

# LAPORAN PENELITIAN

## PENGARUH RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO DAN DIVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL



Oleh :

**Sochib, SE., MM., Ak., CA**  
**Drs. Yusuf Wibisono, M.Si**  
**Drs. Agus Salim, SH., MM**

**NIDN. 0712096003**  
**NIDN. 8822810016**  
**NIDN. 0720066201**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**  
**INSTITUT TEKNOLOGI INFORMASI DAN BISNIS**  
**WIDYA GAMA LUMAJANG**  
**Desember 2021**

## PERNYATAAN

Nama : Sochib, SE., MM., Ak., CA

NIDN. 0712096003

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian berjudul Pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Swasta Nasional adalah **betul-betul karya sendiri**. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam penelitian tersebut diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan penelitian tersebut.

Lumajang, 28 Desember 2021

Yang membuat pernyataan

Materai

Sochib, SE., MM., Ak., CA

NIDN. 0712096003

## HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. Judul Penelitian : Pengaruh *Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Dividen Payout Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Swasta Nasional
2. Bidang Ilmu Penelitian : Ekonomi / Akuntansi
3. Ketua Peneliti :
- a. Nama Lengkap : Sochib, SE., MM., Ak., CA
- b. NIDN : 0712096003
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Akuntansi
- e. Nomor HP : 083847347664
- f. Akamat Surel (e-mail) : [Sochib.ak@gmail.com](mailto:Sochib.ak@gmail.com)
4. Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia
5. Jangka Waktu Penelitian : 6 bulan
6. Biaya Penelitian : Rp 3.000.000

Lumajang, 28 Desember 2021

Mengetahui,  
Rektor ITB Widya Gama Lumajang

Peneliti,

Dr. Ratna Wijayanti DP, SE., MM  
NIDN. 0714127201

Sochib, SE., MM., Ak., CA  
NIDN. 0712096003

Menyetujui,  
Ketua LPPM ITB Widya Gama Lumajang

Riza Bahtiar Sulistyan, S.E., M.M  
NIPY 07350801044

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-NYA penelitian ini dapat kami selesaikan dan Laporan Hasil Penelitian dengan judul Pengaruh *Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Dividend Payout Rasio* terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Swasta Nasional.

Laporan Akhir Penelitian ini merupakan salah satu wujud nyata pertanggungjawaban sebagai dosen dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Khususnya pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan Dosen Tetap di ITB Widya Gama Lumajang untuk Tahun Anggaran 2021.

Dengan penyelesaian laporan akhir ini, kami ingin menyampaikan ungkapan rasa terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kasno T. Kasim, SE., MM selaku Ketua Yayasan Pembina Pendidikan Semeru Lumajang
2. Dr. Ratna Wijayanti Daniar Paramita, SE., MM selaku Ketua ITB Widya Gama Lumajang.
3. Riza Bahtiar Sulistyan, SE., MM selaku Ketua LPPM ITB Widya Gama Lumajang.
4. Fetri Liyundira, SE., M.Akun selaku Ketua Program Studi Akuntansi ITB Widya Gama Lumajang

Semoga Allah SWT berkenan memberikan imbalan atas seluruh dukungan yang telah diberikan kepada kami sebagai dosen di Prodi Akuntansi. Pada akhirnya kami menyadari sepenuhnya bahwa laporan hasil penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, harapan kami semoga bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Amin.

Lumajang, 28 Desember 2021

Sochib, SE., MM., Ak., CA  
NIDN. 0712096003

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN.....	2
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN .....	3
KATA PENGANTAR .....	4
DAFTAR ISI.....	5
DAFTAR TABEL.....	8
DAFTAR GAMBAR .....	9
DAFTAR LAMPIRAN.....	10
RINGKASAN.....	11
BAB I PENDAHULUAN .....	12
1.1 Latar Belakang Masalah .....	12
1.2 Batasan Masalah .....	20
1.3 Rumusan Masalah.....	21
1.4 Tujuan Penelitian .....	21
1.5 Hipotesis .....	21
1.6 Peluang Luaran .....	21
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	23
2.1 Landasan Teori .....	23
2.1.1 Nilai Perusahaan.....	23
2.1.2 Kebijakan Dividen .....	25
2.1.3 Return on Assets .....	27
2.1.4 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	30
2.2 Penelitian Terdahulu.....	32
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT .....	34
3.1 Tujuan Penelitian .....	34
3.2 Manfaat Penelitian .....	34

BAB IV METODE PENELITIAN .....	35
4.1 Alur Data Penelitian .....	35
4.2 Jenis Penelitian .....	36
4.3 Objek Penelitian .....	36
4.4 Jenis dan Sumber Data .....	36
4.4.1 Jenis Data .....	36
4.4.2 Sumber Data.....	36
4.5 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling .....	37
4.5.1 Populasi.....	37
4.5.2 Sampel dan Teknik Sampling .....	37
4.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	38
4.6.1 Variabel Penelitian .....	38
4.6.2 Definisi Operasional.....	39
4.7 Metode Pengumpulan Data .....	40
4.8 Model Penelitian.....	40
4.9 Teknik Analisis Data .....	41
4.9.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	41
4.9.2 Uji Asumsi Klasik.....	42
4.9.3 Pengujian Hipotesis.....	43
BAB V HASIL YANG DICAPAI.....	44
5.1 Hasil Penelitian.....	44
5.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	44
5.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	44
5.1.3 Hasil Analisis Regresi Linier .....	46
5.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis .....	50
5.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
5.2.1 Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) terhadap Nilai Perusahaan ....	53
5.2.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Nilai Perusahaan ...	54
5.2.3 Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan....	56

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....	58
6.1 Kesimpulan.....	58
6.2 Saran .....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	64

Lampiran 1 Hasil Pengolah Data  
Lampiran 2 Data Sampel Penelitian  
Lampiran 3 Biodata penelitian

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 4.2 Kriteria Pemilihan Sampel .....	38
Tabel 5.1 Perkembangan Rata-rata Aset, Liabilitas, Ekuitas 2017-2019 .....	44
Tabel 5.2 Descriptive Statistic .....	45
Tabel 5.3 One Sample Kolmogorov Smirnov Tes .....	47
Tabel 5.4 Durbin Watson .....	47
Tabel 5.5 Collinearity Statistic .....	48
Tabel 5.6 Model Summary .....	50
Tabel 5.7 Kelayakan Model .....	51
Tabel 5.8 Coefficients .....	52



**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 4.1 Alur Data Penelitian .....	35
Gambar 4.2 Kerangka Konseptual .....	41
Gambar 5.1 Scatterplot .....	49

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1 Hasil Pengolah Data .....	45
Lampiran 2 Data Sampel Penelitian .....	51
Lampiran 3 Biodata Penelitian .....	62

## RINGKASAN

Nilai perusahaan menjadi tujuan manajemen perusahaan dalam setiap aktivitas bisnis perbankan. Nilai perusahaan dapat dicapai dengan sinergi antara kemampuan perolehan laba sesuai dengan target, dan kebijakan deviden yang memihak kepada pemegang saham atau investor. Selain itu, industri perbankan memerlukan sumber pendanaan dari Dana Pihak Ketiga untuk membiayai pinjaman yang diberikan kepada nasabah sehingga dapat memperoleh laba optimal. Dari aktivitas tersebut diharapkan ada respon positif dari pasar modal dan karena itu nilai perusahaan meningkat. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Nilai Perusahaan. Populasi penelitiannya yakni bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Dengan menggunakan metode *purpose sampling* diperoleh 18 sampel dan diamati selama 3 periode sehingga diperoleh 54 pengamatan. Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda dengan variabel independen ROA, DER, DPR dan variabel dependen Nilai Perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Penelitian ini memberikan hasil bahwa ROA, DER dan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian berikutnya bisa dikembangkan dengan variabel lain dan periode pengamatan yang lebih luas lagi.

**Kata Kunci :** ROA, DER, DPR, Nilai Perusahaan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap entitas beroperasi dalam kurun waktu jangka panjang untuk mencapai tujuan meningkatkan laba. Laba yang diperoleh itu untuk kemakmuran pemilik perusahaan yang disebut nilai perusahaan. Manajemen menginginkan laba yang tinggi yang berdampak pada nilai perusahaan akan tinggi juga karena dengan meningkatnya sebuah nilai perusahaan kepercayaan publik terhadap perusahaan akan semakin tinggi dan akan mendatangkan banyak investor untuk menanamkan sahamnya.

Disamping menargetkan pencapaian laba yang maksimal bahwa manajemen entitas bank mempertimbangkan juga mengenai nilai perusahaan. Industri perbankan sebagai institusi intermediasi keuangan diharapkan dapat mengontrol aktivitas penghimpunan dana dan penggunaan dana. Perimbangan keduanya bisa menghasilkan laba yang bisa menghasilkan kinerja keuangan yang baik dan dapat menstimulasi nilai perusahaan bank itu sendiri. Karena Informasi laba yang dicapai perusahaan akan memberikan sinyal dan direspon di pasar modal. Nilai perusahaan merupakan nilai saham ditambah dengan nilai pasar hutang (Husnan, 1987). Pentingnya nilai perusahaan bagi manajemen yakni disatu sisi sebagai tujuan aktivitas manajemen dan disisi yang lain sebagai harga pasar saham. Sebagai tujuan manajemen maka nilai perusahaan dioptimalkan dengan upaya memperoleh keuntungan yang optimal. Sedangkan sebagai harga pasar maka nilai perusahaan mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang sahamnya.

Disektor perbankan nilai perusahaan oleh manajemen diupayakan berupa mengotimalkan laba perusahaan. Nilai perusahaan dengan fokus perolehan laba lebih kearah fundamental perusahaan. Secara fundamental perolehan laba perusahaan bisa mencerminkan nilai perusahaan tanpa melihat bagaimanakah harga saham yang terjadi di pasar modal. Laba akan memberikan informasi ke pasar modal.

Aktivitas perbankan terutama aset produktif memerlukan dana masyarakat yang berupa Dana Pihak Ketiga. Dana masyarakat itu merupakan kewajiban bank kepada para deposan, baik tabungan, giro maupun deposito. Manajemen bank wajib mengelola DPK dengan menyalurkannya dalam bentuk kredit yang diberikan. Dengan penyaluran kredit itu diharapkan bank mendapatkan perolehan keuntungan untuk menutupi biaya operasional dan kesejahteraan pemegang saham. Manajemen memperhatikan kepentingan investor atau pemilik perusahaan dengan berupaya meningkatkan kesejahteraannya dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Pertimbangannya bahwa kesejahteraan pemilik itu juga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Sri Sulistyanto, 2008).

Manajemen menjalankan aktivitas manajerial dan operasional, untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran menilai keberhasilan pelaksanaan tugas manajemen dengan melihat pada bagaimanakah nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan secara umum meningkatkan harga saham, karena nilai perusahaan itu adalah harga saham perusahaan (Husnan, 1987).

Pada saat ini investasi merupakan hal lazim dilakukan oleh masyarakat, banyak orang yang tertarik terhadap investasi, sehingga semakin banyak pula perusahaan yang baru bermunculan dan berlomba-lomba menarik para investor, di dunia investasi ada banyak alternatif investasi di pasar modal salah satunya yaitu dengan membeli saham perusahaan yang ada di pasar modal yang dapat memberikan keuntungan berupa dividen atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan sesuai dengan porsi saham yang dimiliki.

Seorang investor harus dapat mengetahui sebuah gambaran tentang investasi yang akan dilakukan agar dividen yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan dengan memperhatikan kondisi perusahaan agar terhindar dari resiko investasi yang tidak diinginkan yang bisa merugikan investor.

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) total perusahaan yang sahamnya tercatat di dalam pasar modal pada akhir Desember 2020 adalah sebanyak 712 perusahaan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), jumlah ini menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun, membuktikan bahwa semakin banyak perusahaan maka terjadi persaingan antar pengusaha di Indonesia, sehingga membuat setiap perusahaan

semakin berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerja perusahaan, agar tujuan dari sebuah perusahaan dapat tercapai. Salah satu tujuan utama dari perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini akan meneliti perusahaan perbankan nasional yang ada di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), Perusahaan perbankan merupakan salah satu sektor yang ikut berperan dalam pasar modal.

Ukuran tingkat keberhasilan manajemen sebuah perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Harga saham yang meningkat akan membuat nilai perusahaan juga akan meningkat dengan begitu kemakmuran pemilik atau pemegang saham juga akan meningkat (Suwardika & Mustanda, 2017). Kepercayaan investor, tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang, Peningkatan nilai perusahaan karena tingginya harga saham akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan prospeknya di masa yang akan datang. Sehingga nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah perusahaan untuk menarik dan memberikan kepercayaan terhadap investor untuk menanamkan modalnya di dalam suatu perusahaan.

Persepsi investor pada tingkat keberhasilan dari suatu perusahaan dicerminkan dari nilai perusahaan. Meningkatkan laba perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang saling berkaitan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga tujuan tersebut akan menjadi kriteria penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Rudangga & Sudiarta, 2016).

Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat menentukan nilai dari suatu perusahaan, diantaranya yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen (Suffah & Riduwan, 2016). Karena suatu nilai perusahaan sangat penting sebagai pertimbangan investor dan kepercayaan publik terhadap sebuah perusahaan. maka nilai perusahaan dapat di lihat dan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen.

Profitabilitas merupakan salah satu hal yang memengaruhi kenaikan dan penurunan dari sebuah nilai perusahaan, profitabilitas adalah rasio untuk menilai sebuah kemampuan perusahaan dalam mencari laba selama periode tertentu. Laba

merupakan salah satu bagian terpenting dari suatu bank. Prospek perusahaan yang baik menunjukkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Lumoly, Murni, & Victoria, 2018). Dari profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasionalnya, dalam suatu perusahaan.

Dalam sebuah perusahaan profitabilitas memiliki peranan penting bagi sebuah perusahaan dalam kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah menghasilkan laba, sehingga dengan profitabilitas dapat menunjukkan apakah sebuah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang.

Profitabilitas merupakan hal yang sangat penting untuk dilihat dan dipertimbangkan untuk jangka panjang oleh suatu investor, sehingga dengan profitabilitas yang tinggi maka sebuah investor akan tertarik untuk berinvestasi saham. Ketika semakin banyak investor yang menanam saham maka harga saham dari suatu perusahaan akan naik yang akan berdampak pada nilai perusahaan yang akan meningkat juga.

Dengan naiknya profitabilitas dan nilai perusahaan maka dalam kebijakan dividen, investor juga akan mendapatkan bagian dari keuntungan yang diperoleh atau laba dari saham yang telah diinvestasikan dalam suatu perusahaan tersebut, jadi selain berpengaruh terhadap nilai perusahaan profitabilitas juga berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh I. A. Pratama dan Wiksuana (2018), Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hal ini menunjukkan, semakin besar profit yang diperoleh dari perusahaan tidak menjamin meningkatnya nilai dari perusahaan tersebut.

Sedangkan penelitian tentang profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dilakukan Fauzi dan Nurmatias (2015), Nurhayati (2013) Suwardika dan Mustanda (2017), Lumoly et al. (2018), Suffah dan Riduwan (2016), Rudangga dan Sudiarta

(2016), Setiadewi dan Purbawangsa (2015), Indriyani (2017), Mardiyati et al. (2012), dan Yanti dan Abundanti (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena semakin tinggi suatu profitabilitas maka akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang cukup tinggi akan mendapatkan dana yang cukup, dan dapat memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Dari hasil peneliti di atas semua menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Wiksuana (2018) pada Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, memiliki hasil yang berbeda yang menunjukkan bahwa rasio ROA terjadi pengaruh negatif terhadap rasio DER, dalam penelitiannya jika ROA meningkat, maka DER menurun atau bertentangan. Sehingga dalam penelitian profitabilitas terhadap nilai perusahaan terjadi perbedaan pendapat (*research gap*).

Begitu juga dengan pengaruh tentang profitabilitas terhadap kebijakan dividen dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Fauzi dan Nurmatias (2015), Sari dan Sudjarni (2015), dalam penelitiannya menghasilkan Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel kebijakan dividen karena sebuah perusahaan yang menghasilkan laba dalam operasionalnya belum tentu akan menggunakan laba tersebut untuk dibagikan sebagai dividen. Penelitian yang dilakukan Fillya et al. (2015), Nurhayati (2013), Ginting (2018), Prawira et al. (2014) dengan hasil penelitian menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen Semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, maka akan memberikan dividen yang besar pula terhadap para pemegang saham. Sehingga penelitian mengenai profitabilitas terhadap kebijakan dividen terjadi *research gap*.

*Leverage* atau struktur utang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen yang diberikan oleh perusahaan serta nilai perusahaan. *Leverage* merupakan gambaran dari jumlah besar atau kecilnya penggunaan dari utang suatu perusahaan yang digunakan untuk mendanai suatu



aktivitas operasional dari suatu perusahaan (Setiadewi & Purbawangsa, 2015). Rasio *leverage* merupakan rasio utang atau sering di sebut dengan rasio solvabilitas, Rasio *leverage* digunakan untuk menilai suatu kinerja keuangan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi sebuah kewajiban atau hutang baik hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Dalam meningkatkan sebuah kinerja dan keuntungan sebuah perusahaan diperlukan peningkatan modal, sumber pendanaan sebuah perusahaan dapat diperoleh dari internal dan eksternal perusahaan, sehingga rasio *leverage* perlu di perhitungkan. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya membantu kegiatan perusahaan sementara, sehingga bagi perusahaan hal itu adalah hutang yang harus dibayarkan atau dikembalikan kepada kreditor. Semakin besar *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa semakin besar pula tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang yang harus dibayar perusahaan.

Peningkatan hutang yang terjadi dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima oleh pemegang saham (Ginting, 2018). Jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya kepada pemegang saham berupa dividen semakin kecil dan semakin buruk penilaian investor sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk para pemegang saham berupa pembagian dividen juga akan semakin kecil. Variabel *leverage* ini dapat menjadi tolak ukur bagi perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang saham dalam suatu perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari et al. (2019), Ginting (2018), Prawira et al. (2014), menunjukkan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan deviden, karena dengan jumlah hutang yang tinggi tidak akan menghalangi perusahaan dalam membagikan deviden karena perusahaan juga memperhatikan kepentingan pemilik modal, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sudjarni (2015), memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan deviden Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan

mengurangi pembagian dividen kepada para pemegang saham karena laba yang didapatkan perusahaan akan digunakan untuk membayar kewajiban-kewajibannya. Sedangkan pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen penelitian yang dilakukan Fauzi dan Nurmatias (2015), *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, begitu juga dengan penelitian Fillya et al. (2015), bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, jika nilai *debt to equity ratio* meningkat, maka *Dividend Payout Ratio* meningkat dan sebaliknya. Sehingga dari hasil penelitian diatas mengenai *leverage* terhadap kebijakan dividen terjadi ketidak konsistenan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017), Suffah dan Riduwan (2016), Rudangga dan Sudiarta (2016), Setiadewi dan Purbawangsa (2015), Pratama dan Wiksuana (2016), Yanti dan Abundanti (2019), menyatakan bahwa *leverage* memiliki arah yang positif pada nilai perusahaan, semakin besar nilai *leverage* semakin tinggi pula nilai perusahaan disebabkan karena penggunaan asset milik perusahaan yang sebagian besar dibiayai dengan hutang, dengan *leverage* perusahaan dapat melunasi hutang jangka panjangnya sehingga dapat dikatakan perusahaan melakukan kinerja dengan baik dalam menciptakan nilai perusahaan yang baik pula. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari et al. (2019) menyatakan *leverage* yang diprosikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Dari hasil penelitian yang diungkapkan diatas menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dari hasil penelitian diatas mengenai *leverage* terhadap nilai perusahaan terjadi *research gap*.

Kebijakan dividen pada dasarnya adalah penentuan besarnya porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham, merupakan suatu keputusan apakah suatu laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan pada periode tertentu akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna untuk pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Kebijakan pembagian dividen merupakan hal yang penting yang menyangkut apakah arus kas akan dibayarkan kepada investor atau akan ditahan

untuk di investasikan kembali oleh perusahaan, besarnya dividen yang dibagikan tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan (Analisa, 2011).

Kebijakan dividen merupakan sebuah pembagian dari besarnya keuntungan dari sebuah perusahaan yang akan di dapatkan oleh pemegang saham, sehingga melibatkan kepentingan dari banyak pihak yang terkait, karena tujuan dari sebuah investasi yang dilakukan oleh investor yaitu untuk memperoleh laba dari dana yang di investasikan untuk suatu perusahaan. Besar kecilnya laba yang akan dibagikan kepada investor atau pemegang saham sangat berpengaruh dengan laba yang di hasilkan oleh perusahaan dalam periode waktu tertentu,

Kebijakan dividen akan dapat mempengaruhi sebuah nilai dari suatu perusahaan, karena dengan kebijakan dividen yang baik akan mengundang atau menarik banyak investor sehingga akan banyak investor yang akan percaya dan kemudian menanam saham pada perusahaan tersebut, dengan banyaknya investor yang akan bergabung maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Abundanti (2019), Nurhayati (2013), Rahmasari et al. (2019), berdasarkan hasil penelitian kebijakan dividen tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, tinggi rendahnya dari dividen yang dibagikan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Mardiyati et al. (2012), menyatakan bahwa *Dividend payout ratio* (DPR) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Senata (2016), menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian pada entitas perbankan dengan tema tersebut masih memberikan hasil yang berbeda dengan kondisi yang berbeda pula atau masih terdapat adanya *riset gap*. Sebagaimana penelitian mengenai *Return on Asset* (ROA) menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Halimah & Komariah, 2017), (Cahya, 2018). Penelitian mengenai leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menyatakan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan (Suffah & Riduwan, 2016). Sedangkan penelitian lain terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan hasil bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Fauzi & Nurmatias, 2015),

(Lubis, Sinaga, & Sasongko, 2017), (D. R. Rahmasari, Suryani, & Oktaryani, 2019). Sedangkan penelitian mengenai kebijakan deviden yang diukur dengan Deviden Payout Rasio (DPR) menyimpulkan adanya pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan (Antoro & Hermuningsih, 2017), (Suffah & Riduwan, 2016). Dan penelitian terhadap kebijakan deviden memberikan hasil bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (D. R. Rahmasari et al., 2019).

Banyak faktor yang mempengaruhi terhadap nilai perusahaan, dalam penelitian ini merumuskan masalah penelitian yakni faktor apakah yang mempengaruhi nilai perusahaan ? Pertanyaan penelitiannya pertama apakah laba yang diperoleh entitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan ? Kedua, apakah penghimpunan dana pihak ketiga yang merupakan kewajiban bank dapat mempengaruhi nilai perusahaan ? dan Ketiga, apakah deviden yang dibagi setiap tahunnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan ? Karena pertanyaan-pertanyaan penelitian itulah maka tujuan penelitian yakni untuk memberikan bukti empiris bahwa laba, kewajiban berupa dana pihak ketiga, pembagian deviden mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil-hasil dari penelitian empirik ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori maupun praktik di perbankan. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan kepada manajemen perusahaan, praktisi bisnis dan analis keuangan. Tujuan pengelolaan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga harga saham terdorong naik di pasar modal dan kemakmuran pemegang saham terpenuhi.

## **1.2 Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan terhadap bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 18 sampel entitas. Batasan masalah penelitiannya yakni pada variabel-variabel *Return on Asset*, *Debt to Equity Rasio*, *Dividend Payout Ratio* dan Nilai Perusahaan selama periode 2017-2019.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang diuraikan diatas, peneliti mengajukan beberapa perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang di rumuskan diatas maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh beberapa variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan.

### 1.5 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian serta model penelitian itu maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

- a. H1 : Terdapat pengaruh signifikan *Return on Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan.
- b. H2 : Terdapat pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan.
- c. H3 : Terdapat pengaruh signifikan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Nilai Perusahaan

### 1.6 Peluang Luaran

Hasil penelitian pengaruh *Retur on Aset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Nilai Perusahaan diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan pengembangan variabel penelitian. Memberikan kontribusi konsep bagi praktik manajemen perbankan khususnya mengenai nilai perusahaan.

**a. Publikasi Ilmiah**

Hasil penelitian ini akan dipublikasikan secara ilmiah pada jurnal ilmiah Nasional.

**b. Pengayaan bahan ajar**

Sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni dan mata kuliah yang diampu maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengajayaan untuk program studi akuntansi dalam mata kuliah Manajemen Keuangan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan suatu nilai jual dari sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Suffah & Riduwan, 2016). Nilai perusahaan sering digunakan sebagai persepsi dari investor terhadap perusahaan yang dihubungkan dengan harga saham perusahaan di pasar modal.

Setiap entitas perbankan yang go public berarti perusahaan menjual sahamnya di pasar modal memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi tolak ukur bagi investor atau pemegang saham untuk merespon keberhasilan perusahaan. Dengan adanya peningkatan nilai perusahaan maka investor atau pemegang saham perusahaan juga akan ikut meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi menambah rasa percaya seorang investor terhadap perusahaan akan meningkat (Suwardika & Mustanda, 2017). Peningkatan nilai perusahaan karena tingginya harga saham akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan prospeknya di masa yang akan datang. Persepsi investor umumnya didorong oleh tingkat keberhasilan perusahaan yang dicerminkan dari harga saham dan berdampak pada nilai perusahaan.

Tujuan utama manajemen perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan yang dilakukan dengan mengintegrasikan fungsi manajemen keuangan melalui keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen yang nantinya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham (Sochib, 2018).

Setiap entitas yang mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek memiliki tujuan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Aspek ini menjadi tolak ukur investor untuk menilai keberhasilan entitas. Setiap periode harus ada peningkatan nilai perusahaan sekaligus merupakan kemakmuran pemilik atau

pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat kepercayaan seorang investor terhadap sebuah perusahaan akan meningkat (Suwardika & Mustanda, 2017). Peningkatan nilai perusahaan yang direspon dengan tingginya harga saham akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan prospeknya di masa depan.

Tujuan utama manajemen untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang dilakukan dengan mensinergikan fungsi manajemen keuangan melalui keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham (Sochib, 2018).

Nilai perusahaan adalah suatu nilai jual atau harga jual dari sebuah perusahaan yang sedang melakukan kegiatan operasional dan sebagai suatu cerminan dari harga saham untuk melakukan sebuah proses penawaran dan permintaan yang dilakukan di dalam pasar modal dan sebagai sumber informasi bagi seorang investor untuk memutuskan investasi yang akan dilakukan pada sebuah perusahaan (Rahmania, 2020). Didalam menilai perusahaan terdapat beberapa pengukuran yang bisa digunakan. Ada beberapa rasio penilaian perusahaan antara lain :

- a. *PER (Price Earning Ratio)* merupakan perbandingan harga saham perusahaan dengan *Earning Per Share (EPS)* dalam suatu saham. Rasio PER yang tinggi menunjukkan harga saham tersebut lebih mahal. Rumus PER adalah ...

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{\text{harga saham per lembar}}{\text{laba per saham}}$$

- b. *Price to Book Value (PBV)* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Rasio PBV yang tinggi berarti menunjukkan harga suatu saham lebih mahal. PBV juga menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan di atas atau di bawah nilai bukunya.

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{harga saham perlembar}}{\text{nilai buku saham perlembar}}$$

- c. *Tobin's Q* Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *Tobin's Q*. Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang.



nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham dan total kewajiban perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

Nilai Tobin's Q untuk perusahaan yang rendah yaitu antara 0 sampai 1 menunjukkan bahwa biaya penggantian aktiva dari suatu perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai pasar perusahaan tersebut yang berarti pasar menilai kurang perusahaan tersebut. Nilai Tobin's Q untuk perusahaan yang tinggi yaitu lebih dari 1 menunjukkan bahwa nilai dari suatu perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai aktiva perusahaan yang tercatat yang berarti masih ada beberapa aktiva perusahaan yang tidak terukur atau tercatat.

Pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan Tobin's Q tidak hanya memberikan sebuah gambaran pada aspek fundamental saja, tetapi juga akan memberikan gambaran sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor. Rumus Tobin's Q yaitu :

$$Tobin's\ Q = \frac{Total\ Market\ Value + Total\ Book\ Value\ of\ Liabilities}{Total\ Book\ Value\ of\ Assets}$$

### **2.1.2 Dividend Payout Rasio (DPR)**

Investor dalam menanamkan sahamnya menginginkan perolehan dividen atau pengembalian atas saham yang dimiliki dari suatu perusahaan tempat dimana investor menanamkan saham, Kebijakan suatu perusahaan dalam membagikan dividen kepada para investor adalah kebijakan yang sangat penting bagi suatu investor.

Kebijakan dividen merupakan bagian yang sangat penting yang tidak bisa dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan, sebuah keputusan apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan sebagai penambah modal perusahaan (Martono & Harjito, 2010).

Kebijakan dividen merupakan sebuah keputusan keuangan suatu perusahaan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan (Putra & Lestari, 2016). Kebijakan Dividen adalah kebijakan untuk menentukan berapa dividen yang harus dibayarkan kepada

pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali sebagai laba ditahan (Ginting, 2018).

Kebijakan dividen sering kali menimbulkan konflik antara manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham. Dividen yang dibagikan perusahaan ditentukan oleh para pemegang saham pada saat pertemuan pemegang saham atau berlangsungnya rapat umum pemegang saham atau RUPS (Suffah & Riduwan, 2016).

Nilai dari suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam membayar dividen atas penanaman modal para pemegang saham, sehingga besarnya dividen yang akan dibagikan dapat mempengaruhi harga saham di pasar. Kebijakan dividen dan besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Kebijakan dividen diukur dengan menggunakan *Dividend Payout ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* adalah perhitungan atas dividen yang dibayarkan dibagi dengan laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan. Melalui *dividend payout ratio* (DPR) investor dapat mengetahui berapa porsi keuntungan yang akan mereka dapatkan dan investor juga bisa tahu seberapa besar porsi keuntungan yang digunakan sebagai dana operasional perusahaan.

Semakin besar *dividend payout ratio* yang dibagikan oleh suatu perusahaan, maka akan semakin kecil dana yang ditahan oleh perusahaan dan sebaliknya semakin kecil *dividend payout ratio* yang dibagikan, maka semakin besar laba yang ditahan di dalam suatu perusahaan (Fillya et al., 2015). Dengan melihat berapa besar keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan berapa yang disimpan di perusahaan. *Dividend payout ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net profit}}$$

### 2.1.3 Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang diformulasikan antara laba bersih yang diperoleh dalam satu periode atas kegiatan bisnis yang utama dengan total aset yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas bisnis dan dinyatakan dalam prosentase. ROA lebih ditekankan pada seberapa besar kemampuan manajemen memperoleh laba dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Manajemen lebih dinilai dari aspek efektivitas mengoperasional aset sehingga mampu menghasilkan keuntungan. Manajemen perlu mengetahui ROA untuk mengukur dirinya dengan laba yang diperolehnya terhadap aset yang miliki.

*Return on Assets* atau imbal hasil atas aset sebagai ukuran laba untuk setiap rupiah dari aset (Stephen A. Ross, Randolph w. Westerfield, Bradford D. Jordan, Joseph Lim, 2015). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rasio ROA yang kecil menandakan kurang baik dan rasio yang lebih tinggi berarti semakin baik. Perusahaan mempunyai kemampuan mendayagunakan aset yang dimiliki seoptimal mungkin untuk memperoleh laba. Tujuan kepemilikan aset untuk bisa menghasilkan laba maka ROA dapat membantu tim manajemen dan pemilik perusahaan melihat seberapa baik perusahaan mampu menghasilkan laba atas aset yang dimiliki. ROA dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan suatu periode dengan total asetnya.

Pengertian ROA menurut beberapa para ahli yaitu :

1. Menurut Kasmir (2014:201), “ Return on Aseet adalah bagian analisis rasio profibilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain Return On Asset (ROA) dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang bias diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.
2. Menurut Hery (2015:228) menyatakan bahwa ROA mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh

atau komprehensif. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

3. Menurut Jumingan (2014:141), "Ratio operating income dengan operating asset menunjukkan laba yang diperoleh dari investasi modal dalam aktiva tanpa mengandalkan dari sumber mana modal tersebut berasal (keseluruhan modal)"
4. Menurut Ryan (2016:112), Return on Assets (ROA) adalah sebuah ukuran pendapatan bila dibandingkan dengan total asset. Sebuah peningkatan asset pada perusahaan tanpa melihat hal lain.
5. Menurut Fahmi (2012:98) menyatakan return on assets menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak ROA adalah kemampuan sebuah unit usah untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut.

ROA sebagai indikator menunjukkan seberapa laba perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Rumus ROA akan memberi kesan bagi manajer, investor, atau analis mengenai seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. Setiap perusahaan perlu mengetahui *Return on Assets* untuk mengukur tingkat efisiensinya.

Dengan mengetahui tingkat Return on Assets, maka segala kegiatan operasional dapat dievaluasi, khususnya untuk tingkat pengembalian investasinya. Namun, seringkali perusahaan hanya berfokus pada margin keuntungan atas produk tanpa melakukan perhitungan ROA secara akurat. Padahal, ROA sangat signifikan dalam memberikan kepastian dan keyakinan terhadap bisnis yang dijalankan agar mampu berkembang. Dalam menjalankan bisnis perhatikan jumlah dana yang harus diinvestasikan dalam mencapai target penjualan dan jumlah margin keuntungan yang diperoleh.

Dengan demikian Return on Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan untuk mengukur efisiensi manajemen. ROA menunjukkan hasil dari seluruh aset yang dikendalikan dengan

mengabaikan sumber pendanaan. Biasanya nilai dari ROA disajikan dalam bentuk persentase.

Salah satu tujuan aset perusahaan adalah untuk menghasilkan pendapatan dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri. Dari tujuan tersebut, maka ROA dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset yang dimiliki menjadi keuntungan atau laba. ROA dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan, biasanya pendapatan tahunan dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk persentase (%).

Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi kemampuan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada rasio keuntungan setelah pajak. Dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki rasio ROA cukup tinggi maka perusahaan tersebut berkerja cukup efektif dan hal ini menjadi daya tarik bagi investor yang mengakibatkan peningkata nilai saham perusahaan yang bersangkutan dan karena nilainya meningkat maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor yang akibatnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. ROA menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya untuk memperoleh pendapatan. ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aset.

Indikator Return On Asset ada dua yakni :

#### 1. Net Profit

Net Profit merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biayabiaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya. Net Profit adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan.

Net Profit disajikan dalam laporan rugi-laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya Fahmi (2012:100).

## 2. Total Aset

Total aset merupakan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Kekayaan ini adalah sumber daya yang dapat berupa benda atau hak yang dikuasai dan yang sebelumnya diperoleh oleh perusahaan melalui transaksi atau kejadian masa lalu. Untuk dapat diakui sebagai aset, kekayaan atau sumber daya tersebut harus bisa diukur menggunakan satuan mata uang. Aset mempunyai manfaat ekonomik masa depan yang cukup pasti, yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu perusahaan sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu.

Manfaat ekonomik masa depan yang cukup pasti dikarenakan aset merupakan sumber daya perusahaan yang nantinya akan digunakan menjalankan kegiatan, seperti operasi usahanya, pembiayaan, maupun investasi.

### **2.1.4 Debt to Equity Ratio (DER)**

Operasional perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya dapat memperoleh dana dengan pendanaan dari luar perusahaan atau eksternal. Dalam perbankan diperlukan dana pihak ketiga sebagai sumber dana sebagai utang bank kepada deposan yang dimanfaatkan untuk memperoleh laba. Dengan dana yang cukup maka perusahaan perbankan dapat meningkatkan laba dan nilai perusahaan. Penggunaan dana eksternal disebut dengan *Leverage* yang merupakan kemampuan perusahaan membayar kewajiban keuangan perusahaan jangka pendek. *Leverage* sebagai gambaran penggunaan hutang suatu perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Suwardika & Mustanda, 2017).

*Leverage* bisa diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER), menurut Horne dan Wachowicz, *Debt to Equity Ratio* adalah rasio utang dengan ekuitas yang menunjukkan sejauh mana pendanaan dari utang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas. Rasio pendanaan yang diukur dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah akan memiliki risiko *leverage* yang lebih kecil (Analisa, 2011). Karena rasio *leverage* merupakan kondisi seberapa jumlah dana yang disediakan untuk membayar kepada kreditor. Rasio *leverage* yang tinggi membuat investor mempertimbangkan untuk kepentingan investasi pada perusahaan tersebut. *Leverage* memiliki beban tetap yang harus dibayar perusahaan secara periodik bilamana perusahaan menginginkan hubungan dengan kreditor lebih harmonis.

*Leverage* akan menunjukkan penggunaan utang yang dilakukan oleh perusahaan untuk membiayai investasi suatu perusahaan, *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan baik jangka pendek maupun panjang. *Leverage* merupakan gambaran atas pemakaian hutang suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Suwardika & Mustanda, 2017).

Apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun risiko *leverage* nya juga tinggi, maka seorang investor akan berpikir dua kali dan mempertimbangkan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena dikhawatirkan aset tinggi tersebut di dapat dari hutang yang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu.

*Leverage* merupakan suatu bentuk penggunaan utang dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Bagi perusahaan penggunaan utang yang terlalu besar dalam kegiatan operasional akan memberikan dampak membayar kewajiban yang telah dipinjam pada waktu lalu. Kewajiban itu akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu kebijakan pembagian dividen yang akan dilakukan kepada pemegang saham akan berpengaruh. Menurunnya keuntungan yang didapat oleh perusahaan akan menurunkan pembagian dividen kepada para pemegang saham.

Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. *Debt to equity ratio* memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan dijamin oleh modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini juga menunjukkan semakin rendah pendanaan

perusahaan yang disediakan oleh para pemegang saham DER dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Arfian Fauzi dan Nurmatias (2015)	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening	X <sub>1</sub> :Profitabilitas X <sub>2</sub> : <i>Leverage</i> X <sub>3</sub> : Kebijakan Dividen Y : Nilai Perusahaan	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>leverage</i> dan kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Roviqotus Suffah, Akhmad Riduan (2016)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan	X <sub>1</sub> : Profitabilitas X <sub>2</sub> : <i>Leverage</i> X <sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan X <sub>4</sub> : Kebijakan Dividen Y: Nilai Perusahaan	Profitabilitas berpengaruh positif, <i>leverage</i> berpengaruh positif, ukuran perusahaan tidak berpengaruh, kebijakan dividen berpengaruh positif pada nilai perusahaan.
3	Sundus Nur Halimah, Euis Komariah (2017)	Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO terhadap Nilai Perusahaan	X <sub>1</sub> : ROA X <sub>2</sub> : CAR X <sub>3</sub> : NPL X <sub>4</sub> : LDR X <sub>5</sub> : BOPO Y: Nilai Perusahaan	ROA, CAR, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan NPL dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
4	Ananto Dwi Antoro, Sri Hermuning sih (2018)	Kebijakan Dividen dan BI Rate sebagai Pemoderasi Likuiditas, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan	X <sub>1</sub> : Likuiditas X <sub>2</sub> : Profitabilitas X <sub>3</sub> : <i>Leverage</i> Z <sub>1</sub> : Kebijakan Dividen Z <sub>2</sub> : BI Rate Y: Nilai Perusahaan	Likuiditas dan BI Rate, <i>leverage</i> tidak pengaruh signifikan, Profitabilitas, kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas, profitabilitas dan <i>leverage</i> yang dimoderasi oleh kebijakan dividen dan BI Rate tidak berpengaruh



---

				signifikan terhadap nilai perusahaan
5	Dewi Rahmasari, Embun Suryani, Sri Oktaryan (2019)	Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening	X <sub>1</sub> : Leverage X <sub>2</sub> : Likuiditas Z: Kebijakan Dividen Y: Nilai Perusahaan	Leverage dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Likuiditas berpengaruh positif. Variabel Leverage dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaann melalui Kebijakan Dividen.

---

Sumber : Diolah peneliti 2021

## **BAB III**

### **TUJUAN DAN MANFAAT**

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dirumuskan diatas maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh beberapa variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan.

#### **3.2 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

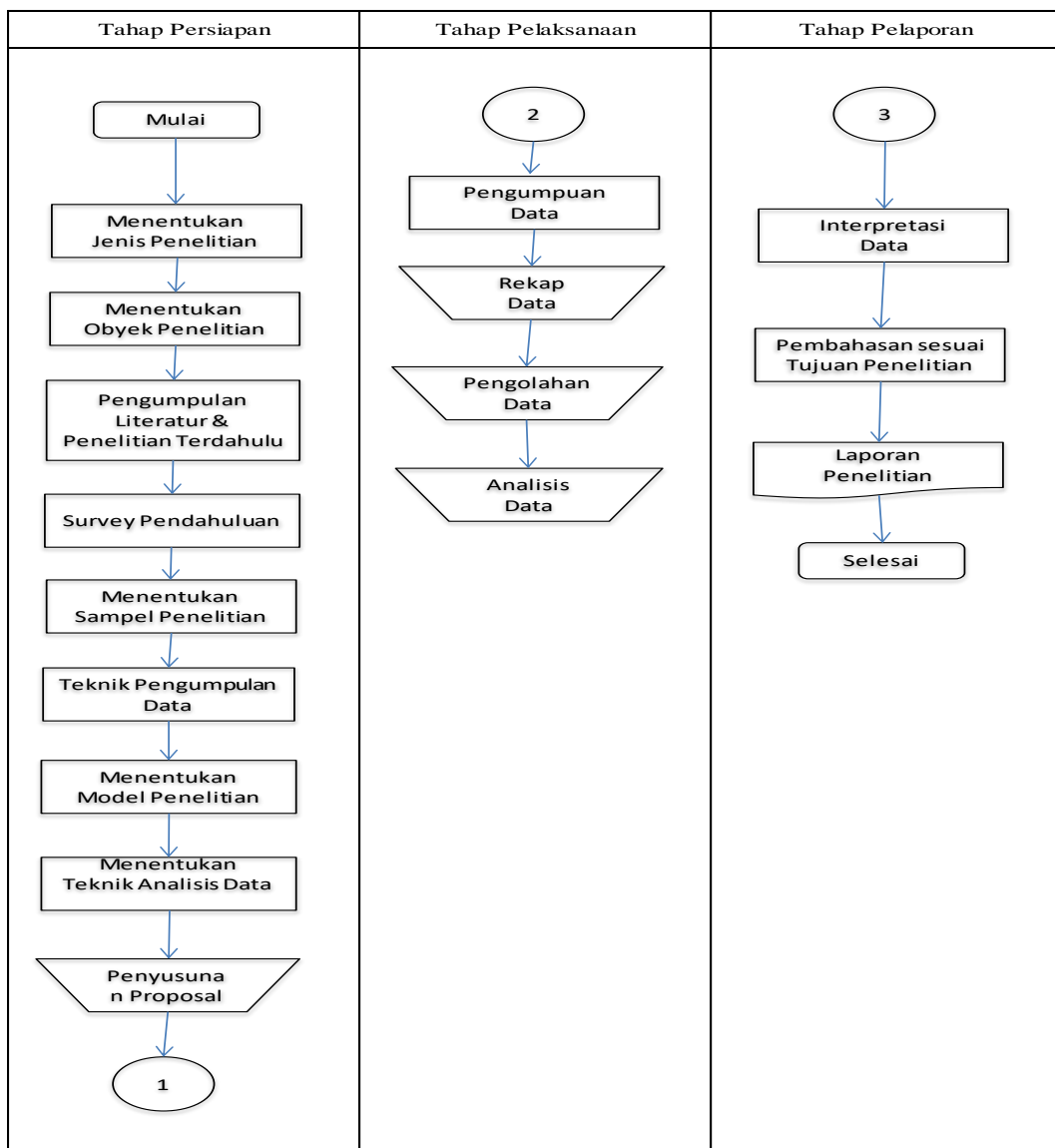
1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan terutama mengena *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pengaruhnya terhadap nilai perusahaan
  - b. Dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan pengembangan variabel penelitian
2. Manfaat Praktis

Memberikan kontribusi konsep bagi praktik manajemen perbankan khususnya mengenai nilai perusahaan.

## BAB IV METODE PENELITIAN

### 4.1 Alur Data Penelitian

Alur data penelitian ini meliputi beberapa tahapan, yang diawali dengan tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan :



Gambar 4.1 Alur Data Penelitian  
Sumber: Diolah sendiri

## **4.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan, data kuantitatif merupakan data yang bersifat statistik yang digunakan sebagai bahan dasar penelitian (Akhmad, 2019).

## **4.3 Objek Penelitian**

Objek penelitiannya yakni *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Dividen Payout Ratio (DPR)* dan Nilai Perusahaan. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

## **4.4 Jenis dan Sumber Data**

### **4.4.1 Jenis Data**

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang di publikasikan serta dimanfaatkan oleh lembaga yang bukan sebagai pengolahnya (Akhmad, 2019). Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder diperoleh dengan melihat data yang diterbitkan di dalam Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang berkaitan dengan penelitian dapat berupa bukti dan data historis perusahaan yang telah disusun dalam arsip atau data dokumenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan oleh perusahaan.

### **4.4.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data internal perusahaan berupa *Laporan Keuangan* bank umum nasional yang telah terdaftar dan dipublikasikan dalam website Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## **4.5 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

### **4.5.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum nasional yang *go public* dan terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah mempublikasikan data intern perusahaan berupa laporan keuangan pada tahun 2017 – 2019.

### **4.5.2 Sampel dan Teknik Sampling**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel yang mewakili populasi, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dilakukan oleh peneliti (Akhmad, 2019:74).

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Entitas Bank Umum Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.
2. Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019
3. Menerbitkan laporan tahunan secara lengkap pada tahun 2017-2019.
4. Perusahaan yang menghasilkan laba, dan menyajikan pembagian dividen selama periode 2017-2019.

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria	Perusahaan Terpilih
1.	Entitas Bank Umum Nasional yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2019	25
2.	Bank umum pemerintah (Persero) dan Bank Pembangunan Daerah	7
3.	Tidak menerbitkan laporan lengkap	0
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian, atau tidak membagikan dividen	0
Jumlah		18

Sumber : Diolah peneliti 2021

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang di sajikan pada tabel 3.1 diatas diperoleh sampel 18 entitas yang diamati selama 3 tahun sehingga jumlah pengamatanya 54.

## **4.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **4.6.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2015) merupakan sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang akan diuji antara lain:

1. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu ROA, DER dan Kebijakan Deviden.
2. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadai akibat karena adanya variabel bebas.

#### 4.6.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang akan diberikan dalam variabel berdasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati (Akhmad, 2019:67). Berikut pengertian dari masing – masing variabel serta cara pengukurannya:

##### 1. ROA ( $X_1$ )

Profitabilitas didalam penelitian ini menggunakan pengukuran rasio *Return On Aset* (ROA) dengan perhitungan membandingkan laba setelah pajak dengan total asset perusahaan di dalam menghasilkan laba atau keuntungan (Martono & Harjito, 2010).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Penelitian lain yang menggunakan ROA sebagai rumus untuk rasio profitabilitas adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari & Sudjarni (2015), Putra & Lestari (2016), Suwardika & Mustanda (2017).

##### 2. DER ( $X_2$ )

Pengukuran *leverage* dengan menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dilakukan dengan membandingkan antara total kewajiban perusahaan dengan total modal yang dimiliki oleh perusahaan

$$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

Penelitian lain yang menggunakan DER sebagai rumus untuk rasio *leverage* adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari & Sudjarni (2015), Suwardika & Mustanda (2017), Yanti & Abundanti (2019).

##### 3. Dividend Payout Ratio ( $X_3$ )

Kebijakan dividen pada penelitian ini digunakan sebagai variabel mediasi yang dapat diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* adalah perhitungan atas dividen yang dibayarkan dibagi dengan laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan.

$$DPR = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net Profit}}$$

Peneliti yang menggunakan DPR sebagai rumus untuk rasio kebijakan dividen adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari & Sudjarni (2015), Putra & Lestari (2016), Suffah & Riduwan (2016).

#### 4. Nilai Perusahaan (Y)

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan menggunakan rumus tobin's Q. Rumus Tobin's Q yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$Tobin's Q = \frac{Total\ Market\ Value + Total\ Book\ Value\ of\ Liabilities}{Total\ Book\ Value\ of\ Assets}$$

Peneliti yang menggunakan tobin's Q sebagai rumus untuk mengukur nilai perusahaan adalah penelitian yang dilakukan oleh Haosana (2012), dan Sohib (2018).

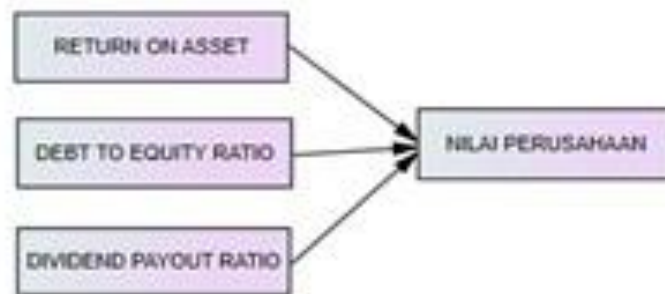
#### 4.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan data tidak langsung yang dilakukan pada subjek penelitian melalui dokumen yang sudah ada terkait dengan penelitian (Agung, 2012:66). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan bank umum nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2019.

#### 4.8 Model Penelitian

Penelitian pengaruh variabel yang diamati menggunakan regresi linier berganda atau model kausalitas pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan model penelitian sebagai berikut :





Gambar 4.2  
Kerangka Konseptual  
Sumber : Diolah peneliti 2021

#### 4.9 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan mengolah dalam mengelompokkan suatu data, mengurutkan data, memanipulasi, serta menyingkatkan sebuah data supaya lebih mudah dipahami dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah dalam penelitian (Akhmad, 2019:134).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel Return on Asset (ROA), *leverage* (DER) dan kebijaksanaan dividen (DPR) untuk memprediksi terhadap nilai perusahaan. Analisis data penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda.

##### 4.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu suatu bentuk analisis untuk menjelaskan atau menggambarkan tentang sesuatu yang berhubungan dengan pengumpulan data, peringkasan data, penyajian dari hasil peringkasan sebuah data penelitian (Gunawan, 2020:22).

Pengujian pada tahap ini dilakukan dengan tujuan mengetahui gambaran secara umum data penelitian mengenai ROA sebagai  $X_1$ , DER sebagai variabel  $X_2$ , DPR sebagai variabel  $X_3$ , dan nilai perusahaan sebagai variabel  $Y$  dalam penelitian ini.

#### 4.9.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan sebuah kepastian dalam penelitian bahwa persamaan regresi yang dihasilkan atau didapatkan memiliki ketepatan dalam sebuah penilaian (Gunawan, 2020:108). Uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinieritas, dan autokorelasi.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas atau uji distribusi normal merupakan bentuk pengujian yang dilakukan untuk mengukur serta mengetahui apakah data dari suatu objek yang diperoleh peneliti memiliki distribusi normal atau tidak (Gunawan, 2020:52). Uji normalitas data ini bisa dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogatrov smirnov* adalah apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal, begitupun sebaliknya apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi dengan normal.

##### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian yang digunakan untuk menguji apakah pada model regresi dalam penelitian ini ditemukan adanya sebuah korelasi yang terjadi antar variabel independen, jika terjadi sebuah korelasi dalam pengujian maka dalam pengujian yang dilakukan terdapat masalah multikolinieritas, sebuah model regresi yang baik tidak akan terjadi sebuah korelasi di antara variabel independen yang diuji (Gunawan, 2020:119). Jika nilai tolerance  $> 0,1$  maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi begitu pula sebaliknya. Jika nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi begitu pula sebaliknya.

##### 3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier yang terjadi terdapat hubungan yang kuat antar data yang ada pada variabel penelitian. Jika terdapat korelasi dalam pengujian maka dapat disebut ada problem autokorelasi, sedangkan pengujian model regresi yang dinyatakan baik, tidak terjadi autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan pengujian Durbin Watson (*DW test*) (Gunawan, 2020:125).

Penggunaan uji Durbin Waston yaitu dengan membandingkan nilai dari Durbin Waston dengan tabel Durbin Waston. Dalam tabel tersebut terdapat nilai yaitu batas atas ( $d_U$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ). dengan tingkatan pegujian autokorelasi sebagai berikut (Paramita & Rizal, 2018) :

- 1) Jika nilai  $d < d_L$  maka terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai  $d_L < d < d_U$  maka dapat disimpulkan ragu-ragu.
- 3) Jika nilai  $d_U < d < 4 - d_U$  maka tidak terdapat autokorelasi
- 4) Jika nilai  $4 - d_L < d$  maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi negatif

#### 4.9.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang ditimbulkan dari variabel independen dengan variabel dependen suatu objek penelitian.

##### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan suatu variasi variabel dependen. nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Rahmania, 2020).

##### 2. Uji t

Uji t atau biasa disebut dengan Uji Parsial, Uji t merupakan pengujian yang dipergunakan untuk menguji signifikansi pengaruh yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen penelitian (Rahmania, 2020).

Uji Parsial (Uji t) dilakukan untuk menguji hipotesis  $H_{a1}$ ,  $H_{a2}$  dengan kriteria sebagai berikut :

Jika tingkat signifikansi dalam tabel statistik menunjukkan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 maka variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, sebaliknya, apabila tingkat sig  $> \alpha = 5\%$  atau 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

## BAB V

### HASIL YANG DICAPAI

#### 5.1 Hasil Penelitian

##### 5.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai perkembangan kondisi keuangan perusahaan bank sampel dalam penelitian ini. Data mengenai unsur-unsur yang akan diuraikan tertera pada tabel 5.1 mengungkapkan bahwa selama tahun 2017-2019 aset bank umum swasta nasional rata-rata mencapai nilai Rp 184.847.102 juta atau mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 8,94% pertahun. Nilai aset tersebut merupakan investasi pada bank umum swasta nasional sampel dengan sumber dana dari liabilitas rata-rata mencapai Rp 133.409.267 juta dengan pertumbuhan di bawah pertumbuhan aset yakni 7,91% pertahun. Hal ini berarti sumber dana masih belum seluruhnya menjadi aset yang produktif.

**Tabel 5.1**

Perkembangan Rata-rata Aset, Liabilitas, Ekuitas, EBIT dan Deviden  
Bank Umum Swasta Nasional di BEI tahun 2017-2019 (juta rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	Rata2 Posisi	Rata Growth	Perkemb
Aset Rp	1.902.690.634	Rp 2.025.280.639	Rp 2.272.384.837	Rp 2.066.785.370	Rp 184.847.102	8,94%
Liabilitas Rp	1.571.613.846	Rp 1.650.257.363	Rp 1.838.432.379	Rp 1.686.767.863	Rp 133.409.267	7,91%
ekuitas Rp	315.257.646	Rp 356.082.342	Rp 409.972.927	Rp 360.437.638	Rp 47.357.641	13,14%
EBIT Rp	37.272.582	Rp 42.751.507	Rp 48.369.307	Rp 42.797.798	Rp 5.548.362	12,96%
Deviden Rp	7.964.515	Rp 9.838.707	Rp 12.240.904	Rp 10.014.709	Rp 2.138.195	21,35%

Sumber : Pengolahan data sampel

##### 5.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel yang dilakukan penelitian yakni variabel *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan Nilai Perusahaan. Pada tabel 5.2 ditunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dengan program SPSS.

**Tabel 5.2**  
***Descriptive Statistics***

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
<i>Return On Aset</i>	54	0,00	0,09	0,0155	0,01818
<i>Debt to Equity Rasio</i>	54	0,45	14,75	4,8130	2,43367
Dividend Payout Ratio	54	0,05	0,80	0,2009	0,18892
Nilai Perusahaan	54	0,88	2,40	1,1880	0,32398

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS

Variabel *Return on Asset* (ROA) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,015 dengan Standar Deviasi atau penyimpangan baku sebesar 0,018 yang keduanya tidak berbeda. Nilai minimum sebesar 0,00 terdapat 25 pengamatan dan nilai maksimum sebesar 0,09 terdapat 1 pengamatan dari 54 pengamatan yang diteliti, sedangkan nilai diantara 0,00 – 0,09 terdapat 28 pengamatan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai rata-rata sebesar 4,81 dengan Standar Deviasi atau penyimpangan baku sebesar 2,433 yang keduanya mempunyai jarak yang cukup jauh dari nilai mean. Nilai minimum sebesar 0,45 terdapat 1 pengamatan dan nilai maksimum sebesar 14,75 terdapat 1 entitas pengamatan dari 54 pengamatan yang diteliti, sedangkan nilai DER diantara 0,45 – 14,75 terdapat 52 pengamatan.

*Dividend Payout Ratio* (DPR) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,20 dengan Standar Deviasi atau penyimpangan baku sebesar 0,18 yang keduanya masih mendekati nilai mean 0,20. Nilai minimum sebesar 0,05 terdapat 28 pengamatan dari 54 pengamatan yang diteliti dan nilai maksimum sebesar 0,80 terdapat 1 entitas pengamatan, sedangkan nilai DPR diantara 0,05 – 0,80 terdapat 25 pengamatan.

Nilai perusahaan mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,188 dengan Standar Deviasi atau penyimpangan baku sebesar 0,323 yang keduanya jauh dari nilai mean. Nilai minimum sebesar 0,88 terdapat 1 pengamatan dari 54 pengamatan yang diteliti dan nilai maksimum sebesar 2,40 terdapat 1 entitas pengamatan sedangkan nilai DER diantara 0,88 – 2,40 terdapat 52 pengamatan.

### 5.1.3 Hasil Analisis Regresi Linier

#### a. Pengujian Asumsi Klasik

Asumsi analisis regresi disebut juga dengan asumsi klasik yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah penggunaan model regresi linier berganda dalam menganalisis data yang telah ada memenuhi persyaratan asumsi klasik dan menghasilkan nilai estimasi yang *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

Beberapa Asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam penelitian analisis regresi berganda (Yamin, 2009) antara lain : *Normality of residual*, *Independence of residual* atau tidak adanya problem autokorelasi, *Non multikolinier* atau tidak adanya *multikolinearitas*, *Homoscedasticity of residual* atau tidak adanya problem *heteroskedastisitas*.

#### 1) Uji Normalitas

Asumsi dalam penelitian yang menggunakan statistik parametrik yakni harus dipenuhinya asumsi *multivariate normality*. Asumsi *normality* merupakan asumsi yang menyatakan bahwa setiap variabel penelitian merupakan variabel yang memiliki distribusi normal. Tujuan Uji normalitas untuk memastikan apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak.

Pengujian normalitas data dideteksi dengan menggunakan grafik *Normal Probability Plot* atau grafik *P-Plot*. Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data-data atau titik-titik pada sumbu diagonal dari grafik. Penyebarannya data yang normal mengikuti garis diagonal dan tidak menjauh dari sekitarnya.

Dasar pengambilan keputusan adalah (Santoso, 2015) :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 5.3**  
***One Sample Kolmogorov Smirnov Test***

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1,293
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,071

Sumber: Hasil Analisis SPSS

## 2) Uji Autokorelasi

Pengujian *autokorelasi* dilakukan untuk memastikan apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari *autokorelasi*. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya *time series*.

Deteksi apakah terdapat *autokorelasi* atau tidak dapat digunakan *Durbin-Watson (D-W)* yang umumnya menggunakan patokan sebagai berikut : angka D-W dibawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif, angka D-W diantara  $-2$  sampai  $+2$  berarti tidak ada outokorelasi, angka D-W di atas  $+2$  berarti ada outokorelasi negatif (Santoso, 2015).

Uji Autokorelasi untuk uji apakah dalam model regresi linier yang diajukan terdapat hubungan yang kuat antar data yang ada pada variabel penelitian. Model regresi dinyatakan tidak terjadi autokorelasi bilamana nilai pengujian Durbin-Watson memenuhi kriteria  $d_u < dw < 4-d_u$ . Pada tabel 4.5 hasil uji autokorelasi pengujian menggunakan SPSS.

**Tabel 5.4**  
***Summary Model***

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,438 <sup>a</sup>	,192	,144	,29979	1,242
Variabel Dependen: Nilai Perusahaan				

Sumber: Hasil Analisis SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 nilai uji Durbin-Watson sebesar 1,242. Jumlah sampel ( $n$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 54, variabel bebas sebanyak ( $k$ ) 3, sehingga memperoleh nilai dari tabel Durbin-Watson yaitu  $du = 1,680$ ,  $dl = 1,4464$ . Sehingga, nilai  $du < dw < 4-du = 1,680 < 1,242 < 2,320$  artinya model regresi dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

### 3) Uji Multikolinieritas

*Multikolinieritas* mempunyai arti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Teknik yang dapat dipakai untuk *multikolinieritas*, diantaranya dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dikatakan multikolinier apabila VIF di sekitar angka 10 (Santoso, 2015). Bilamana variabel jauh dibawah angka 10 atau  $VIF < 10$ , dapat diartikan tidak terjadi *multikolinier*, dan sebaliknya bilamana nilai VIF jauh diatas angka 10 atau  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinier. VIF yang semakin tinggi, semakin besar peluang untuk terjadinya multikolinieritas antar variabel independen.

Uji multikolinieritas untuk mengetahui tidak adanya multikolinieritas antara variabel independen dalam penelitian. Pemeriksaan multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai VIF (*Varian Inflated Factor*). Apabila nilai  $VIF > 10$  maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinieritas.

**Tabel 5.5**

#### *Collinearity Statistics*

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Return on Aset	0,712	1,405	Tidak terjadi multikolinieritas
Debt to Equity Rasio	0,713	1,402	Tidak terjadi multikolinieritas
Kebijakan Dividen	0,984	1,016	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Hasil Ouput SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 diatas hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel ROA, DER, dan DPR memiliki nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF (*variance inflation factor*)  $< 10$ . Dengan demikian variabel-variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas sehingga dapat dijadikan sebagai variabel independen.

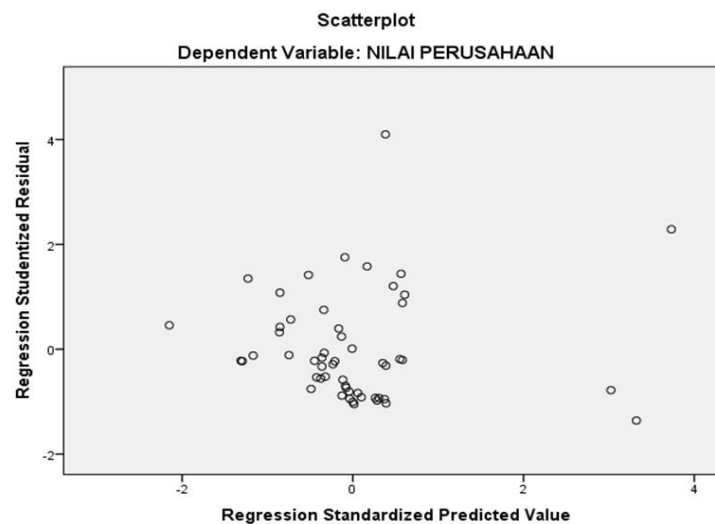


#### 4) Uji Heterokedastisitas

*Heterokedastisitas* menunjukkan varian dari residual yang tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam suatu penelitian. Pengujian *heterokedastisitas* dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah yang *homokedastisitas* atau tidak terjadi *heterokedastisitas* (Ghozali, 2016).

Kriteria terjadi atau tidaknya heterokedastisitas antara lain (Santoso, 2015) :

- a. Apabila ada pola tertentu, titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar, dan menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heterokedastisitas*.



Gambar 5.1 Scatterplot  
Sumber : Hasil analisis SPSS

Dengan gambar 5.1 grafik *scatterplot* tampak bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan tidak membentuk gambar tertentu. Dengan kenyataan itu maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terhad *heteroskedastisitas*.

#### 5.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis-hipotesis dengan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*) yang menghubungkan beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen dalam suatu *model prediktif*. Analisis yang digunakan dengan menghitung besarnya pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Rasio*, dan *Price to Book Value* yang merupakan variabel independen terhadap Harga Saham yang merupakan variabel dependen sebagai pengukur harga saham.

##### 1) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menjelaskan seberapa besar proporsi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen secara bersamaan. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh berkisar antara  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Dengan kriteria bilamana nilai  $R^2$  semakin mendekati angka 1 maka variabel independen yang ada semakin besar dapat menjelaskan variabel dependen, tetapi bilamana nilai  $R^2$  mendekati nol maka variabel independen semakin kecil dalam menjelaskan variabel dependen.

Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2016)

Tabel 5.6

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimated	Durbin-Watson
1	0,438	0,192	0,144	0,29979	1,242

Dari hasil pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada tabel 5.6 diperoleh nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,144. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 14,40% sedangkan sisanya

sebesar 86,60% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model persamaan regresi dalam penelitian ini.

## 2) Pengujian Pengaruh Simultan (F test)

Pengujian F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model penelitian seperti yang dinyatakan (Ferdinand, 2006) hipotesis mengenai uji F adalah hipotesis mengenai kelayakan model. Hasil pengujian F dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 5.7  
Uji Kelayakan Model

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1,069	3	,356	3,966	,013 <sup>b</sup>
	Residual	4,494	50	,090		
	Total	5,563	53			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), DEVIDEN PAYOUT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET

Sumber: Hasil Analisis Simultan dengan program SPSS

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,966 dengan tingkat signifikansi 0,013 yang jauh di bawah 0,05. Oleh karena probabilitas  $0,013 < 0,05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi Nilai Perusahaan dengan semua variabel independen: Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Kebijakan Dividen secara bersama-sama.

## 3) Pengujian Signifikansi Parameter Individual ( Uji Statistik t )

Uji t digunakan dalam penelitian untuk mengukur pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap dependen, yang pengukurannya dengan nilai *p-value*. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara parsial

dari variabel independennya (Ghozali, 2016). Hubungan variabel independen dengan variabel dependen menunjukkan adanya hubungan yang bervariasi seperti tampak pada tabel 5.8 *Coefficient*

Tabel 5.8  
Hasil Pengujian Parameter Individual

Model		Coefficients				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,259	0,142		8,849	0,000
	<i>Return on Asset</i>	5,250	2,684	0,295	1,956	0,056
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0,025	0,020	-0,192	-1,272	0,209
	<i>Dividend Payout Ratio</i>	-0,148	0,220	-0,086	-0,674	0,503

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Analisis Coefficients dengan program SPSS

Untuk interpretasi koefisien variabel independen dapat menggunakan *unstandardized coefficients*. Hasil perhitungan statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Harga Saham dipengaruhi *Price to Book Value*, *Earnig Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* dengan persamaan matematis sebagai berikut :

$$Y = 1,259 + 5,250X_1 - 0,025 X_2 - 0,148 X_3 + e$$

Dmana :

Y : Nilai Perusahaan

X<sub>1</sub> : Retur on Asset

X<sub>2</sub> : Debt to Equity Ratio

X<sub>3</sub> : Deviden Payout Ratio

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan pada bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Hubungan *Return on Asset* dengan Nilai Perusahaan dinyatakan dengan angka koefisien regresi dengan nilai *p-value* 0,056 > 0,05 pada tingkat signifikan 5%. Karena itu Ho diterima atau sesungguhnya tidak ada hubungan yang nyata atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel ROA terhadap Nilai Perusahaan.

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Hubungan *Return on Asset* dengan Nilai Perusahaan dinyatakan dengan angka koefisien regresi dengan nilai *p-value* sebesar  $0,209 > 0,05$  pada tingkat signifikan 5%. Karena itu  $H_0$  diterima atau sesungguhnya tidak ada hubungan yang nyata atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.

Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Hubungan *Dividend Payout Ratio* dengan Nilai Perusahaan dinyatakan dengan angka koefisien regresi dengan nilai *p-value* sebesar  $0,503 > 0,05$  pada tingkat signifikan 5%. Karena itu  $H_0$  diterima atau sesungguhnya tidak ada hubungan yang nyata atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel *Dividend Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.

## **5.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **5.2.1 Pengaruh *Return on Aset (ROA)* terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap nilai perusahaan menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan sebagaimana hasil analisis data pada tabel 4.7. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan ROA terhadap Nilai Perusahaan harus ditolak karena tidak cukup bukti yang dapat diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa ROA yang dalam hal ini dicerminkan oleh rasio laba bersih dengan total aset tidak mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan yang direfleksikan oleh Tobin's Q. Hal ini berarti laba bersih tidak mampu memberikan signal informasi dipasar modal yang bisa diterima oleh para investor. Secara fundamental investor masih melihat perolehan laba perusahaan menjadi indikator untuk merespon atas keputusan investasinya.

Fakta empiris menunjukkan bahwa selama tahun 2017-2019 pada analisis deskriptif menunjukkan rata-rata ROA bank umum swasta nasional yang tercatat di BEI 0,01 atau 1%. Rata-rata ROA tersebut didominasi oleh rasio ROA < 0,01 atau 1% terdapat 25 pengamatan dari 54 pengamatan yang diteliti atau 46%. Makna rasio tersebut adalah bahwa laba bersih yang dikaitkan dengan total aset mendominasi sampel penelitian. Perolehan laba yang kecil tidak mampu memberikan informasi ke pasar modal sehingga para investor tidak ada reaksi yang signifikan. Laba yang diperoleh entitas selama periode pengamatan tidak mampu memberikan kemakmuran para pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fauzi dan Nurmatias (2015), Rahayu dan Sari (2018) dengan hasil penelitian profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan hal ini disebabkan tinggi rendahnya profitabilitas tidak akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi dan Nurmatias (2015), Suffah dan Riduwan (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan laba mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, dengan kinerja yang baik sehingga dapat membuat suatu harga saham perusahaan mengalami peningkatan, meningkatnya harga saham di pasar berarti meningkat juga nilai perusahaan di mata investor.

Profitabilitas merupakan hal yang sangat penting untuk dilihat dan dipertimbangkan untuk jangka panjang oleh investor dan pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, dengan profitabilitas yang tinggi maka investor akan tertarik untuk melakukan investasi saham dalam sebuah perusahaan. Ketika semakin banyak investor yang menanam saham maka harga saham perusahaan akan naik yang akan berdampak pada nilai perusahaan yang akan meningkat juga.

### **5.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Debt to Equity Rasio (DER) terhadap nilai perusahaan menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan sebagaimana hasil analisis data pada tabel 4.7. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat

pengaruh signifikan DER terhadap Nilai Perusahaan harus ditolak karena tidak cukup bukti yang dapat diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa DER yang dalam hal ini dicerminkan oleh rasio total kewajiban dengan total modal tidak mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan yang direfleksikan oleh Tobin's Q. Hal ini berarti posisi kewajiban tidak mampu memberikan signal informasi dipasar modal yang bisa diterima oleh para investor. Secara fundamental investor masih melihat kewajiban itu merupakan bagian penting untuk merespon atas keputusan investasinya.

Fakta empiris menunjukkan bahwa selama tahun 2017-2019 pada analisis deskriptif menunjukkan rata-rata DER bank umum swasta nasional yang tercatat di BEI sebesar 4,81 atau 481%. Rata-rata DER tersebut didominasi oleh rasio DER > 4,81 atau 481% terdapat 22 pengamatan dari 54 pengamatan yang diteliti atau 40%. Makna rasio tersebut adalah bahwa kewajiban yang dikatikan dengan modal mendominasi sampel penelitian. Kewajiban perusahaan yang melampaui modal tidak mampu memberikan informasi ke pasar modal sehingga para investor tidak ada reaksi yang signifikan. Kewajiban dalam perusahaan perbankan merupakan likuiditas yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk Dana Pihak Ketiga (DPK). Artinya DPK yang dikuasai itu harus mampu memberikan tingkat perolahan laba yang cukup untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Ternyata laba yang diperoleh entitas selama periode pengamatan juga tidak mampu memberikan kemakmuran para pemegang saham.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suffah dan Riduwan (2016), Sohib (2018) dalam pengujian yang telah dilakukan terdapat keseimbangan jumlah modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan dengan adanya keseimbangan tersebut operasional perusahaan akan semakin baik dan akan berdampak pada peningkatan nilai dari sebuah perusahaan. Perusahaan yang dikenakan pajak penghasilan maka penggunaan hutang merupakan keputusan yang tepat diambil oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi akibat adanya pelunasan bunga dari pinjaman yang dapat mengurangi beban biaya pembayaran pajak, sehingga laba perusahaan meningkat dan penilaian pasar terhadap perusahaan juga akan meningkat.

### **5.2.3 Pengaruh *Devidend Payout Ratio* (DPR) terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Kebijakan Deviden terhadap nilai perusahaan menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan sebagaimana hasil analisis data pada tabel 4.7. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan harus ditolak karena tidak cukup bukti yang dapat diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden yang dalam hal ini dicerminkan oleh rasio deviden dengan laba bersih tidak mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan yang direfleksikan oleh Tobin's Q. Hal ini berarti deviden tidak mampu memberikan signal informasi dipasar modal yang bisa diterima oleh para investor. Secara fundamental investor masih melihat deviden menjadi indikator untuk merespon atas keputusan investasinya.

Fakta empiris menunjukkan bahwa selama tahun 2017-2019 pada analisis deskriptif menunjukkan rata-rata DPR bank umum swasta nasional yang tercatat di BEI 0,20 atau 20%. Rata-rata DPR tersebut didominasi oleh rasio ROA DPR < 0,20 atau 20% terdapat 28 pengamatan dari 54 pengamatan yang diteliti atau 52%. Makna rasio tersebut adalah bahwa deviden yang dikaitkan dengan laba bersih mendominasi sampel penelitian. Kebijakan deviden yang kecil tidak mampu memberikan informasi ke pasar modal sehingga para investor tidak ada reaksi yang signifikan. Deviden yang dikeluarkan entitas selama periode pengamatan tidak mampu memberikan kemakmuran para pemegang saham.

Kebijakan deviden dalam hal ini tidak menjadi acuan investor dalam menanamkan sahamnya dalam suatu perusahaan, laba besar yang dihasilkan oleh perusahaan bukan menjadi acuan dalam hal pembagian deviden, karena pada saat ini banyak perusahaan yang hanya membagikan sedikit deviden bahkan ada perusahaan yang tidak membagikan deviden, hal tersebut membuat kebijakan deviden bukan menjadi acuan yang penting bagi investor dalam melihat nilai dari sebuah perusahaan.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fauzi & Nurmatias (2019), Rahmasari, Suryani, & Oktaryani (2019), Lubis et al. (2017) Sohib (2018) yang menyatakan bahwa karena adanya sebuah faktor investasi



dalam suatu perusahaan membuat dividen sebagai bagian hak pemegang saham tidak selalu dibagi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suffah dan Riduwan (2016).

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Penelitian pengaruh *Return on Asset*, *Debt Equity Ratio* dan *Devidend Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Penelitian pengaruh *Return on Asset*, *Debt Equity Ratio* dan *Devidend Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Retur on Aset (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, laba yang diperoleh perusahaan tidak mampu memberikan signal ke pasar modal.
2. *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, bahwa penghimpunan dana pihak ketiga oleh bank dapat menghasilkan laba tetapi kurang memberikan signal ke pasar modal.
3. *Devidend Payout Ratio (DPR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan deviden yang rendah tidak mampu mempengaruhi pasar modal sehingga investor juga tidak merespon.

#### **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti mengajukan beberapa saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi emiten perbankan mengaktifkan perolehan Dana Pihak Ketiga sebagai sumber dana dan mengoperasionalkan menjadi Kredit Yang Diberikan (KYD) untuk meningkatkan laba perusahaan.
2. Bagi investor dalam memberikan penilaian pada suatu perusaha sebaiknya juga melihat dan mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah jumlah sampel, tahun atau juga dapat menambah variabel lain yang dianggap berhubungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. P. A. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis* (1st ed.; T. U. Press, Ed.). Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Akhmad, J. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis* (1st ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Analisa, Y. (2011). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. Universitas Diponegoro.
- Antoro, A. D., & Hermuningsih, S. (2017). Kebijakan Dividen Dan Bi Rate Sebagai Pemoderasi Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2017. *Upajiwana Dewantara*, 2(1), 58–75.
- Cahya, K. D. (2018). Pengaruh Roa dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sustainability Reporting Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Lq 45. *Journal of Accounting and Business Studies*, 3(1), 46.
- Fauzi, A., & Nurmatias. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 177. <https://doi.org/10.35590/jeb.v2i2.719>
- Fauzi, A., & Nurmatias, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 177. <https://doi.org/10.35590/jeb.v2i2.719>
- Ferdinand, A. (2006). *Metode Penelitian Manajemen* (2nd ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fillya, A., Ervita, S., & Rini, A. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen. *Akuntansi*, 1(1), 2–4.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas. Dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan LQ46 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jwem Stie Mikroskil*, 8(2), 195–204.
- Gunawan, C. (2020). *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengelola Data dan Penelitian* (1st ed.). Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017). Pengaruh Roa, Car, Npl, Ldr, Bopo

- Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.448>
- Haosana, C. (2012). *PENGARUH RETURN ON ASSET DAN TOBIN'S Q TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. Universitas Hasanuddin.
- Husnan, S. (1987). *Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2), 333–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 458–465. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.458>
- Lumoly, S., Murni, S., & Victoria, N. U. (2018). PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal EMBA*, 6(3), 1108–1117.
- Mardiyati, U., Ahmad, G. N., & Ria, P. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 3(1). <https://doi.org/10.35794/emba.v8i4.30859>
- Martono, & Harjito, D. A. (2010). *Manajemen Keuangan* (8th ed.). Yogyakarta: Ekonisia.
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas likuiditas dan ukuran perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 5(2), 144–153.
- Paramita, R. W. D., & Rizal, N. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Buku ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: Azyan Mitra Media.
- Pratama, I. A., & Wiksuana, I. (2018). Pengaruh Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(2337–3067), 1289–1318. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i05.p03>
- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2), 1338–1367.
- Prawira, I. Y., AR, D., & Endang, M. G. W. (2014). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen p.2 h1.

*Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 15(1), 1–7.

- Putra, A. N. D., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Unud*, 5(7), 4044–4070. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p25>
- Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 2(2), 69–76. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v16i1.2127>
- Rahmania, D. (2020). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang.
- Rahmasari, D. R., Suryani, E., & Oktaryani, S. (2019). Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 5(1), 66–83. <https://doi.org/10.29303/jseh.v5i1.34>
- Rahmasari, D., Suryani, E., & Oktaryani, S. (2019). Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 5(1), 66–83. <https://doi.org/10.29303/jseh.v5i1.34>
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4394–4422.
- Santoso, S. (2015). *Menguasai SPSS 22 From Basic to Expert Skills*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sari, K. A. N., & Sudjarni, L. K. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(10), 3346–3374.
- Senata, M. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks Lq-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil*, 6(1), 73–84.
- Setiadewi, K. A. Y., & Purbawangsa, I. B. A. (2015). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia dengan Herawati ( 2012 ) yang membuktikan profitabilitas secara signifikan. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan*, 596–609.
- Sochib. (2018a). Mekanisme Fungsi Manajemen Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Assets-Widya Gama Lumajang*, 2(1), 1–7. Retrieved from <http://ejournal.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/asset%0AMekanisme>

- Sochib. (2018b). Pengaruh Manajemen Laba Pada Nilai Perusahaan Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Intervening. *Proceedings*, 1(1), 360–371.
- Sri Sulistyanto. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris* (1st ed.). Jakarta: Grasindo.
- Stephen A. Ross, Randolph w. Westerfield, Bradford D.Jordan, Joseph Lim, R. T. (2015). *Pengantar Keuangan Perusahaan* (Edisi Glob; Muhammad Masykur, Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Suffah, R., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–17.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248–1277.
- Yamin, S. (2009). *SPSS COMPLETE, Teknik Analisis Statistik Terlengkap* (pertama; Ishardini Dewi J, Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Yanti, P. D. M., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5632–5651. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p14>

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Hasil Pengolahan Data

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN ON ASSET	54	,00	,09	,0155	,01818
DEBT TO EQUITY RATIO	54	,45	14,75	4,8130	2,43367
DEVIDEN PAYOUT RATIO	54	,05	,80	,2009	,18892
NILAI PERUSAHAAN	54	,88	2,40	1,1880	,32398
Valid N (listwise)	54				

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DEVIDEN PAYOUT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. All requested variables entered.

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,438 <sup>a</sup>	,192	,144	,29979	1,242

a. Predictors: (Constant), DEVIDEN PAYOUT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN



Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,259	,142		8,849	,000	
	RETURN ON ASSET	5,250	2,684	,295	1,956	,056	,712
	DEBT TO EQUITY RATIO	-,025	,020	-,192	-1,272	,209	,713
	DEVIDEN PAYOUT RATIO	-,148	,220	-,086	-,674	,503	,984

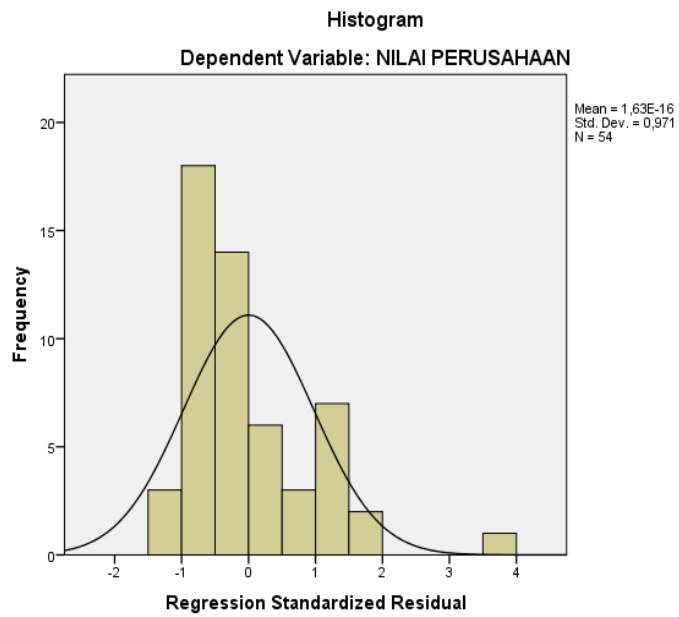
a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

ANOVA<sup>a</sup>

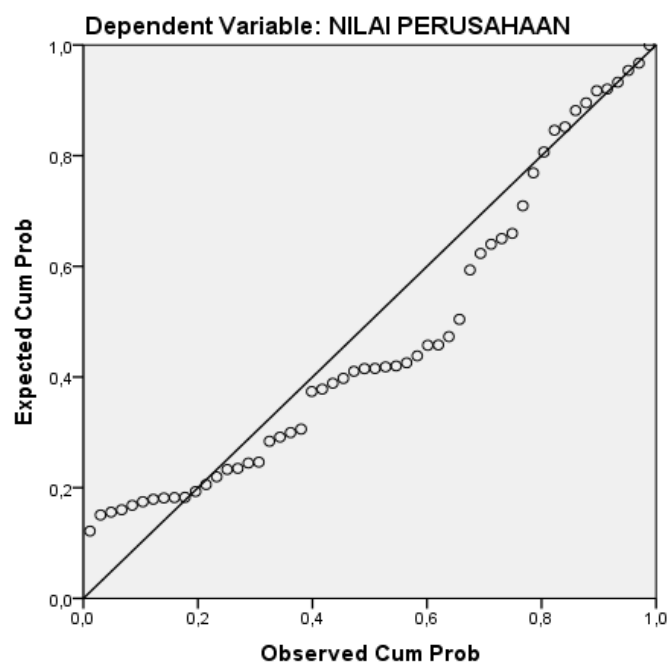
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1,069	3	,356	3,966	,013 <sup>b</sup>
	Residual	4,494	50	,090		
	Total	5,563	53			

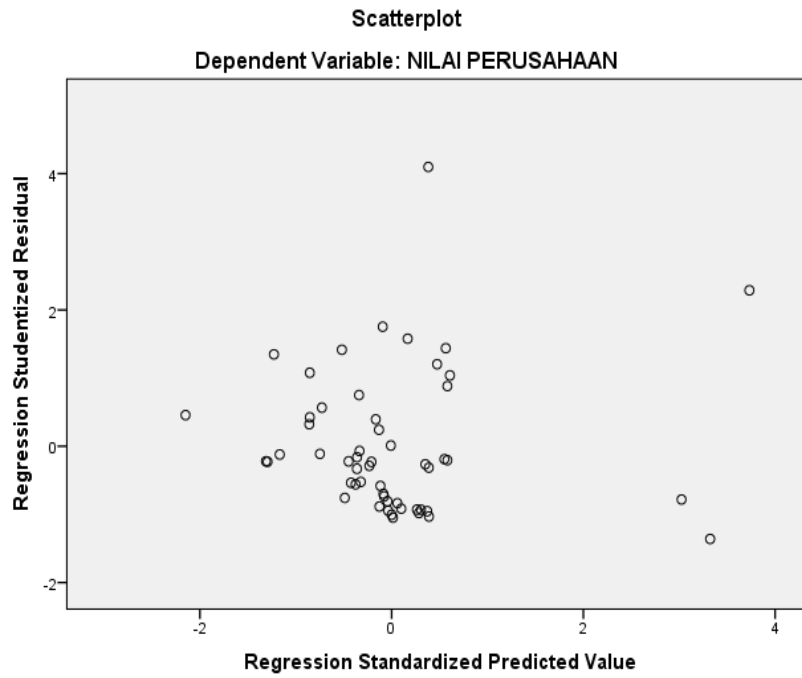
a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), DEVIDEN PAYOUT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**





**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,29117807
	Absolute	,176
Most Extreme Differences	Positive	,176
	Negative	-,125
Kolmogorov-Smirnov Z		1,293
Asymp. Sig. (2-tailed)		,071

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Lampiran 2 : Data Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	8 Agustus 2003
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	10 Juni 2016
4	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	8 Juli 2013
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	6 Desember 1989
6	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	12 Mei 2016
7	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	16 Januari 2014
8	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	11 Juli 2013
9	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	1 Juni 2006
10	BNLI	Bank Permata Tbk.	15 Januari 1990
11	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	13 Desember 2010
12	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	12 Maret 2008
13	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	08 Mei 2016
14	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	29 Agustus 1997
15	MEGA	Bank Mega Tbk.	17 April 2000
16	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20 Oktober 1994
17	NOBU	Bank National Nobu Tbk.	20 Mei 2013
18	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	29 Desember 1982

Sumber: IDX tahun 2017-2019

**Lampiran 2 : Data Sampel Penelitian**

No	Kode	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	ROA
		2017	2017	2017
1	AGRO	Rp 140.495.535.000	Rp 16.322.593.372.000	0,0086
2	BBCA	Rp 23.321.150.000.000	Rp 750.319.671.000.000	0,0311
3	BBKP	Rp 135.901.000.000	Rp 106.442.999.000.000	0,0013
4	BBMD	Rp 264.240.766.988	Rp 11.817.844.456.356	0,0224
5	BDMN	Rp 3.828.097.000.000	Rp 178.257.092.000.000	0,0215
6	BGTG	Rp 51.140.000.000	Rp 4.581.932.000.000	0,0112
7	BINA	Rp 18.340.000.000	Rp 3.123.345.000.000	0,0059
8	BMAS	Rp 69.497.192.000	Rp 6.054.845.282.000	0,0115
9	BNBA	Rp 89.548.095.470	Rp 7.014.677.335.611	0,0128
10	BNLI	Rp 748.433.000.000	Rp 148.328.370.000.000	0,0050
11	BSIM	Rp 318.923.000.000	Rp 30.404.078.000.000	0,0105
12	BTPN	Rp 1.421.940.000.000	Rp 95.489.850.000.000	0,0149
13	BTPS	Rp 970.182.000.000	Rp 15.156.522.000.000	0,0732
14	MAYA	Rp 675.405.000.000	Rp 74.745.570.000.000	0,0090
15	MEGA	Rp 1.300.043.285.785	Rp 82.297.009.055.759	0,0158
16	NISP	Rp 2.175.824.000.000	Rp 153.773.957.000.000	0,0141
17	NOBU	Rp 34.985.000.000	Rp 11.018.481.000.000	0,0032
18	PNBN	Rp 2.008.437.000.000	Rp 213.541.797.000.000	0,0094

Sumber: IDX tahun 2017

No	Kode	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	ROA
		2018	2018	2018
1	AGRO	Rp 204.212.623.000	Rp 23.313.671.252.000	0,0088
2	BBCA	Rp 25.851.660.000.000	Rp 824.787.944.000.000	0,0313
3	BBKP	Rp 189.970.000.000	Rp 95.643.923.000.000	0,0020
4	BBMD	Rp 265.862.564.725	Rp 12.093.079.368.934	0,0220
5	BDMN	Rp 4.107.068.000.000	Rp 186.762.189.000.000	0,0220
6	BGTG	Rp 5.600.000.000	Rp 4.497.122.000.000	0,0012
7	BINA	Rp 11.395.000.000	Rp 3.854.174.000.000	0,0030
8	BMAS	Rp 71.013.866.000	Rp 6.694.023.677.000	0,0106
9	BNBA	Rp 92.897.864.488	Rp 7.297.273.467.260	0,0127
10	BNLI	Rp 901.252.000.000	Rp 152.892.866.000.000	0,0059
11	BSIM	Rp 50.472.000.000	Rp 30.748.742.000.000	0,0016
12	BTPN	Rp 2.128.064.000.000	Rp 101.341.224.000.000	0,0210
13	BTPS	Rp 965.311.000.000	Rp 14.039.275.000.000	0,0702
14	MAYA	Rp 437.412.000.000	Rp 86.971.893.000.000	0,0050
15	MEGA	Rp 1.599.346.618.451	Rp 83.761.946.633.920	0,0191
16	NISP	Rp 2.638.064.000.000	Rp 173.582.894.000.000	0,0152
17	NOBU	Rp 44.748.000.000	Rp 11.793.981.000.000	0,0038
18	PNBN	Rp 3.187.157.000.000	Rp 207.204.418.000.000	0,0154

Sumber: IDX tahun 2018

No	Kode	Laba Bersih Setelah Pajak		Total Asset		ROA
		2019		2019		2019
1	AGRO	Rp	51.061.421.000	Rp	27.067.922.912.000	0,0019
2	BBCA	Rp	28.569.974.000.000	Rp	918.989.312.000.000	0,0311
3	BBKP	Rp	216.749.000.000	Rp	100.264.248.000.000	0,0022
4	BBMD	Rp	247.573.726.183	Rp	12.900.218.775.263	0,0192
5	BDMN	Rp	4.240.671.000.000	Rp	193.533.970.000.000	0,0219
6	BGTG	Rp	11.841.000.000	Rp	4.809.743.000.000	0,0025
7	BINA	Rp	7.115.000.000	Rp	5.262.429.000.000	0,0014
8	BMAS	Rp	59.746.814.000	Rp	7.569.580.138.000	0,0079
9	BNBA	Rp	51.167.901.115	Rp	7.607.653.715.376	0,0067
10	BNLI	Rp	1.500.420.000.000	Rp	161.451.259.000.000	0,0093
11	BSIM	Rp	6.752.000.000	Rp	36.559.556.000.000	0,0002
12	BTPN	Rp	2.992.418.000.000	Rp	181.631.385.000.000	0,0165
13	BTPS	Rp	1.399.634.000.000	Rp	15.383.038.000.000	0,0910
14	MAYA	Rp	528.114.000.000	Rp	93.408.831.000.000	0,0057
15	MEGA	Rp	2.002.732.787.110	Rp	100.803.830.893.516	0,0199
16	NISP	Rp	2.939.243.000.000	Rp	180.706.987.000.000	0,0163
17	NOBU	Rp	45.794.000.000	Rp	13.147.503.000.000	0,0035
18	PNBN	Rp	3.498.299.000.000	Rp	211.287.370.000.000	0,0166

Sumber: IDX tahun 2019

**Lampiran 2 : Data Sampel Penelitian**

No	Kode	Total Kewajiban		Total Modal		DER 2017
		2017		2017		
1	AGRO	Rp	13.211.308.495.000	Rp	3.111.284.877.000	4,2463
2	BBCA	Rp	614.940.262.000.000	Rp	131.401.694.000.000	4,6799
3	BBKP	Rp	109.684.047.000.000	Rp	6.758.952.000.000	16,2280
4	BBMD	Rp	8.735.206.429.836	Rp	3.082.638.026.520	2,8337
5	BDMN	Rp	139.084.940.000.000	Rp	39.172.152.000.000	3,5506
6	BGTG	Rp	3.463.572.000.000	Rp	1.118.360.000.000	3,0970
7	BINA	Rp	1.919.161.000.000	Rp	1.204.184.000.000	1,5937
8	BMAS	Rp	4.892.687.894.000	Rp	1.162.157.388.000	4,2100
9	BNBA	Rp	5.651.847.900.990	Rp	1.362.829.434.621	4,1471
10	BNLI	Rp	126.817.628.000.000	Rp	21.510.742.000.000	5,8955
11	BSIM	Rp	22.822.617.000.000	Rp	4.844.184.000.000	4,7113
12	BTPN	Rp	73.041.005.000.000	Rp	17.200.797.000.000	4,2464
13	BTPS	Rp	1.653.828.000.000	Rp	2.254.646.000.000	0,7335
14	MAYA	Rp	66.202.194.000.000	Rp	8.543.376.000.000	7,7490
15	MEGA	Rp	69.232.393.278.555	Rp	13.064.615.777.204	5,2992
16	NISP	Rp	131.989.603.000.000	Rp	21.784.354.000.000	6,0589
17	NOBU	Rp	11.018.481.000.000	Rp	1.391.946.000.000	7,9159
18	PNBN	Rp	177.253.064.000.000	Rp	36.288.733.000.000	4,8845

Sumber: IDX tahun 2017



No	Kode	Total Kewajiban		Total Modal		DER 2018
		2018		2018		
1	AGRO	Rp	18.889.385.436.000	Rp	4.424.285.816.000	4,2695
2	BBCA	Rp	668.438.779.000.000	Rp	151.753.427.000.000	4,4048
3	BBKP	Rp	120.049.486.000.000	Rp	8.594.437.000.000	13,9683
4	BBMD	Rp	9.005.066.283.473	Rp	3.088.013.085.461	2,9161
5	BDMN	Rp	144.822.368.000.000	Rp	41.939.821.000.000	3,4531
6	BGTG	Rp	3.370.923.000.000	Rp	1.126.199.000.000	2,9932
7	BINA	Rp	2.646.122.000.000	Rp	1.208.052.000.000	2,1904
8	BMAS	Rp	5.493.283.082.000	Rp	1.200.740.595.000	4,5749
9	BNBA	Rp	5.802.518.829.966	Rp	1.494.754.637.294	3,8819
10	BNLI	Rp	130.440.930.000.000	Rp	22.451.936.000.000	5,8098
12	BSIM	Rp	23.532.846.000.000	Rp	4.856.420.000.000	4,8457
13	BTPN	Rp	76.562.034.000.000	Rp	18.786.330.000.000	4,0754
14	BTPS	Rp	2.049.483.000.000	Rp	3.996.932.000.000	0,5128
15	MAYA	Rp	76.183.319.000.000	Rp	10.788.574.000.000	7,0615
16	MEGA	Rp	69.979.274.701.317	Rp	13.782.671.932.603	5,0773
17	NISP	Rp	149.154.640.000.000	Rp	24.428.254.000.000	6,1058
18	NOBU	Rp	10.379.604.000.000	Rp	1.414.377.000.000	7,3386
25	PNBN	Rp	166.457.301.000.000	Rp	40.747.117.000.000	4,0851

Sumber: IDX tahun 2018

No	Kode	Total Kewajiban		Total Modal		DER 2019
		2019		2019		
1	AGRO	Rp	22.586.218.693.000	Rp	4.481.704.219.000	5,0396
2	BBCA	Rp	740.067.127.000.000	Rp	174.143.156.000.000	4,2498
3	BBKP	Rp	150.358.763.000.000	Rp	8.905.485.000.000	16,8838
4	BBMD	Rp	9.419.749.653.807	Rp	3.480.469.121.456	2,7065
5	BDMN	Rp	148.116.943.000.000	Rp	45.417.027.000.000	3,2613
6	BGTG	Rp	3.669.743.000.000	Rp	1.140.000.000.000	3,2191
7	BINA	Rp	4.041.333.000.000	Rp	1.221.096.000.000	3,3096
8	BMAS	Rp	6.340.648.554.000	Rp	1.228.931.584.000	5,1595
9	BNBA	Rp	6.083.998.151.873	Rp	1.523.655.563.503	3,9930
10	BNLI	Rp	137.413.908.000.000	Rp	24.037.351.000.000	5,7167
11	BSIM	Rp	26.385.919.000.000	Rp	6.074.463.000.000	4,3437
12	BTPN	Rp	142.608.793.000.000	Rp	31.471.928.000.000	4,5313
23	BTPS	Rp	2.439.054.000.000	Rp	5.393.320.000.000	0,4522
14	MAYA	Rp	81.066.862.000.000	Rp	12.341.969.000.000	6,5684
15	MEGA	Rp	85.262.393.260.982	Rp	15.541.437.632.534	5,4861
16	NISP	Rp	153.042.184.000.000	Rp	27.664.803.000.000	5,5320
17	NOBU	Rp	11.683.086.000.000	Rp	1.464.417.000.000	7,9780
18	PNBN	Rp	166.845.656.000.000	Rp	44.441.714.000.000	3,7543

Sumber: IDX tahun 2019

**Lampiran 2 : Data Sampel Penelitian**

No	Kode	Dividen		Net Profit		DPR 2017
		2017		2017		
1	AGRO	Rp	53.388.294.000	Rp	140.495.535.000	0,3800
2	BBCA	Rp	5.177.553.000.000	Rp	23.321.150.000.000	0,2220
3	BBKP	Rp	6.795.050.000	Rp	135.901.000.000	0,0500
4	BBMD	Rp	60.001.620.300	Rp	264.240.766.988	0,2424
5	BDMN	Rp	993.751.000.000	Rp	3.828.097.000.000	0,2596
6	BGTG	Rp	2.557.000.000	Rp	51.140.000.000	0,0500
7	BINA	Rp	917.000.000	Rp	18.340.000.000	0,0500
8	BMAS	Rp	35.547.692.000	Rp	69.497.192.000	0,5115
9	BNBA	Rp	19.750.500.000	Rp	89.548.095.470	0,2206
10	BNLI	Rp	37.421.650.000	Rp	748.433.000.000	0,0500
11	BSIM	Rp	15.946.150.000	Rp	318.923.000.000	0,0500
12	BTPN	Rp	574.509.000.000	Rp	1.421.940.000.000	0,4040
13	BTPS	Rp	33.509.100.000	Rp	970.182.000.000	0,0345
14	MAYA	Rp	196.773.000.000	Rp	675.405.000.000	0,2913
15	MEGA	Rp	578.950.000.000	Rp	1.300.043.285.785	0,4453
16	NISP	Rp	108.791.200.000	Rp	2.175.824.000.000	0,0500
17	NOBU	Rp	1.749.250.000	Rp	34.985.000.000	0,0500
18	PNBN	Rp	100.421.850.000	Rp	2.008.437.000.000	0,0500

Sumber: IDX tahun 2017

No	Kode	Dividen		Net Profit		DPR 2018
		2018		2018		
1	AGRO	Rp	53.388.294.000	Rp	204.212.623.000	0,2614
2	BBCA	Rp	6.410.302.000.000	Rp	25.851.660.000.000	0,2480
3	BBKP	Rp	9.498.500.000	Rp	189.970.000.000	0,0500
4	BBMD	Rp	60.001.620.300	Rp	265.862.564.725	0,2257
5	BDMN	Rp	1.358.864.000.000	Rp	4.107.068.000.000	0,3309
6	BGTG	Rp	280.000.000	Rp	5.600.000.000	0,0500
7	BINA	Rp	569.750.000	Rp	11.395.000.000	0,0500
8	BMAS	Rp	35.547.692.000	Rp	71.013.866.000	0,5006
9	BNBA	Rp	23.100.000.000	Rp	92.897.864.488	0,2487
10	BNLI	Rp	45.062.600.000	Rp	901.252.000.000	0,0500
11	BSIM	Rp	2.523.600.000	Rp	50.472.000.000	0,0500
12	BTPN	Rp	574.509.000.000	Rp	2.128.064.000.000	0,2700
13	BTPS	Rp	48.265.550.000	Rp	965.311.000.000	0,0490
14	MAYA	Rp	273.296.000.000	Rp	437.412.000.000	0,6248
15	MEGA	Rp	650.000.000.000	Rp	1.599.346.618.451	0,4064
16	NISP	Rp	131.903.200.000	Rp	2.638.064.000.000	0,0500
17	NOBU	Rp	2.237.400.000	Rp	44.748.000.000	0,0500
18	PNBN	Rp	159.357.850.000	Rp	3.187.157.000.000	0,0500

Sumber: IDX tahun 2018

No	Kode	Dividen	Net Profit	DPR
		2019	2019	2019
1	AGRO	Rp 40.842.525.000	Rp 51.061.421.000	0,7999
2	BBCA	Rp 8.752.529.000.000	Rp 28.569.974.000.000	0,3064
3	BBKP	Rp 10.837.450.000	Rp 216.749.000.000	0,0500
4	BBMD	Rp 60.001.620.300	Rp 247.573.726.183	0,2424
5	BDMN	Rp 1.444.716.000.000	Rp 4.240.671.000.000	0,3407
6	BGTG	Rp 592.050.000	Rp 11.841.000.000	0,0500
7	BINA	Rp 355.750.000	Rp 7.115.000.000	0,0500
8	BMAS	Rp 35.547.692.000	Rp 59.746.814.000	0,5950
9	BNBA	Rp 25.410.000.000	Rp 51.167.901.115	0,4966
10	BNLI	Rp 75.021.000.000	Rp 1.500.420.000.000	0,0500
11	BSIM	Rp 337.600.000	Rp 6.752.000.000	0,0500
12	BTPN	Rp 574.509.000.000	Rp 2.992.418.000.000	0,1920
13	BTPS	Rp 69.981.700.000	Rp 1.399.634.000.000	0,0500
14	MAYA	Rp 26.405.700.000	Rp 528.114.000.000	0,0500
15	MEGA	Rp 799.650.000.000	Rp 2.002.732.787.110	0,3993
16	NISP	Rp 146.962.150.000	Rp 2.939.243.000.000	0,0500
17	NOBU	Rp 2.289.700.000	Rp 45.794.000.000	0,0500
18	PNBN	Rp 174.914.950.000	Rp 3.498.299.000.000	0,0500

Sumber: IDX tahun 2019

**Lampiran 2 : Data Sampel Penelitian**

No	Kode	Total Market Value 2017	Total Liabilitas 2017	Total Asset 2017	Tobin's Q
1	AGRO	Rp 9.044.318.176.590	Rp 13.211.308.495.000	Rp 16.322.593.372.000	1,3635
2	BBCA	Rp534.545.254.728.000	Rp614.940.262.000.000	Rp 750.319.671.000.000	1,5320
3	BBKP	Rp 5.307.494.994.520	Rp109.684.047.000.000	Rp 106.442.999.000.000	1,0803
4	BBMD	Rp 5.567.635.012.500	Rp 8.735.206.429.836	Rp 11.817.844.456.356	1,2103
5	BDMN	Rp 65.947.138.670.450	Rp139.084.940.000.000	Rp 178.257.092.000.000	1,1502
6	BGTG	Rp 918.254.680.200	Rp 3.463.572.000.000	Rp 4.581.932.000.000	0,9563
7	BINA	Rp 2.569.842.093.750	Rp 1.919.161.000.000	Rp 3.123.345.000.000	1,4372
8	BMAS	Rp 1.724.418.553.424	Rp 4.892.687.894.000	Rp 6.054.845.282.000	1,0929
9	BNBA	Rp 612.889.200.000	Rp 5.651.847.900.990	Rp 7.014.677.335.611	0,8931
10	BNLI	Rp 17.351.444.883.125	Rp126.817.628.000.000	Rp 148.328.370.000.000	0,9720
11	BSIM	Rp 13.361.827.411.680	Rp 22.822.617.000.000	Rp 30.404.078.000.000	1,1901
12	BTPN	Rp 14.223.435.584.640	Rp 73.041.005.000.000	Rp 95.489.850.000.000	0,9139
13	BTPS	Rp 11.211.194.610.000	Rp 1.653.828.000.000	Rp 15.156.522.000.000	0,8488
14	MAYA	Rp 20.833.386.858.900	Rp 66.202.194.000.000	Rp 74.745.570.000.000	1,1644
15	MEGA	Rp 23.026.421.678.180	Rp 69.232.393.278.555	Rp 82.297.009.055.759	1,1210
16	NISP	Rp 21.296.040.030.000	Rp131.989.603.000.000	Rp 153.773.957.000.000	0,9968
17	NOBU	Rp 4.217.791.849.920	Rp 11.018.481.000.000	Rp 11.018.481.000.000	1,3828
18	PNBN	Rp 27.174.916.437.720	Rp177.253.064.000.000	Rp 213.541.797.000.000	0,9573

Sumber: IDX tahun 2017

No	Kode	Total Market Value 2018	Total Liabilitas 2018	Total Asset 2018	Tobin's Q
1	AGRO	Rp 6.550.255.771.680	Rp 18.889.385.436.000	Rp 23.313.671.252.000	1,0912
2	BBCA	Rp634.619.937.120.000	Rp 668.438.779.000.000	Rp 824.787.944.000.000	1,5799
3	BBKP	Rp 3.137.625.987.792	Rp 120.049.486.000.000	Rp 95.643.923.000.000	1,2880
4	BBMD	Rp 5.587.880.958.000	Rp 9.005.066.283.473	Rp 12.093.079.368.934	1,2067
5	BDMN	Rp 72.114.856.675.600	Rp 144.822.368.000.000	Rp 186.762.189.000.000	1,1616
6	BGTG	Rp 907.191.370.800	Rp 3.370.923.000.000	Rp 4.497.122.000.000	0,9513
7	BINA	Rp 2.750.546.937.500	Rp 2.646.122.000.000	Rp 3.854.174.000.000	1,4002
8	BMAS	Rp 1.618.841.907.296	Rp 5.493.283.082.000	Rp 6.694.023.677.000	1,0625
9	BNBA	Rp 635.758.200.000	Rp 5.802.518.829.966	Rp 7.297.273.467.260	0,8823
10	BNLI	Rp 17.351.444.883.125	Rp 130.440.930.000.000	Rp 152.892.866.000.000	0,9666
11	BSIM	Rp 8.351.142.209.300	Rp 23.532.846.000.000	Rp 30.748.742.000.000	1,0369
12	BTPN	Rp 19.922.977.662.560	Rp 76.562.034.000.000	Rp 101.341.224.000.000	0,9521
13	BTPS	Rp 13.689.860.085.000	Rp 2.049.483.000.000	Rp 14.039.275.000.000	1,1211
14	MAYA	Rp 44.349.861.419.325	Rp 76.183.319.000.000	Rp 86.971.893.000.000	1,3859
15	MEGA	Rp 33.781.277.312.300	Rp 69.979.274.701.317	Rp 83.761.946.633.920	1,2388
16	NISP	Rp 19.421.988.507.360	Rp 149.154.640.000.000	Rp 173.582.894.000.000	0,9712
17	NOBU	Rp 4.393.533.177.000	Rp 10.379.604.000.000	Rp 11.793.981.000.000	1,2526
18	PNBN	Rp 27.294.104.667.710	Rp 166.457.301.000.000	Rp 207.204.418.000.000	0,9351

Sumber: IDX tahun 2018

No	Kode	Total Market Value 2019	Total Liabilitas 2019	Total Asset 2019	Tobin's Q
1	AGRO	Rp 4.183.711.750.944	Rp 22.586.218.693.000	Rp 27.067.922.912.000	0,9890
2	BBCA	Rp 515.852.772.157.500	Rp 740.067.127.000.000	Rp 918.989.312.000.000	1,3666
3	BBKP	Rp 2.583.927.284.064	Rp 150.358.763.000.000	Rp 100.264.248.000.000	1,5254
4	BBMD	Rp 8.337.729.480.000	Rp 9.419.749.653.807	Rp 12.900.218.775.263	1,3765
5	BDMN	Rp 38.219.478.496.950	Rp 148.116.943.000.000	Rp 193.533.970.000.000	0,9628
6	BGTG	Rp 730.178.420.400	Rp 3.669.743.000.000	Rp 4.809.743.000.000	0,9148
7	BINA	Rp 4.814.134.875.000	Rp 4.041.333.000.000	Rp 5.262.429.000.000	1,4927
8	BMAS	Rp 1.574.851.638.076	Rp 6.340.648.554.000	Rp 7.569.580.138.000	1,0457
9	BNBA	Rp 736.381.800.000	Rp 6.083.998.151.873	Rp 7.607.653.715.376	0,8965
10	BNLI	Rp 35.119.324.443.445	Rp 137.413.908.000.000	Rp 161.451.259.000.000	1,0686
11	BSIM	Rp 9.818.578.531.710	Rp 26.385.919.000.000	Rp 36.559.556.000.000	0,9903
12	BTPN	Rp 26.214.098.498.250	Rp 142.608.793.000.000	Rp 181.631.385.000.000	0,9295
13	BTPS	Rp 22.413.317.750.000	Rp 2.439.054.000.000	Rp 15.383.038.000.000	1,6156
14	MAYA	Rp 61.553.187.996.300	Rp 81.066.862.000.000	Rp 93.408.831.000.000	1,5268
15	MEGA	Rp 43.777.777.741.450	Rp 85.262.393.260.982	Rp 100.803.830.893.516	1,2801
16	NISP	Rp 19.194.830.747.040	Rp 153.042.184.000.000	Rp 180.706.987.000.000	0,9531
17	NOBU	Rp 3.910.244.527.530	Rp 11.683.086.000.000	Rp 13.147.503.000.000	1,1860
18	PNBN	Rp 31.823.257.407.330	Rp 166.845.656.000.000	Rp 211.287.370.000.000	0,9403

Sumber: IDX tahun 2019



**Lampiran 2 : Data Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>	<b>DPR</b>	<b>Tobin's Q</b>
1	AGRO	2017	0,0086	4,2463	0,3800	1,3635
		2018	0,0088	4,2695	0,2614	1,0912
		2019	0,0019	5,0396	0,7999	0,9890
2	BBCA	2017	0,0311	4,6799	0,2220	1,5320
		2018	0,0313	4,4048	0,2480	1,5799
		2019	0,0311	4,2498	0,3064	1,3666
3	BBKP	2017	0,0013	16,2280	0,0500	1,0803
		2018	0,0020	13,9683	0,0500	1,2880
		2019	0,0022	16,8838	0,0500	1,5254
4	BBMD	2017	0,0224	2,8337	0,2271	1,2103
		2018	0,0220	2,9161	0,2257	1,2067
		2019	0,0192	2,7065	0,2424	1,3765
5	BDMN	2017	0,0215	3,5506	0,2596	1,1502
		2018	0,0220	3,4531	0,3309	1,1616
		2019	0,0219	3,2613	0,3407	0,9628
6	BGTG	2017	0,0112	3,0970	0,0500	0,9563
		2018	0,0012	2,9932	0,0500	0,9513
		2019	0,0025	3,2191	0,0500	0,9148
7	BINA	2017	0,0059	1,5937	0,0500	1,4372
		2018	0,0030	2,1904	0,0500	1,4002
		2019	0,0014	3,3096	0,0500	1,4927
8	BMAS	2017	0,0115	4,2100	0,5115	1,0929
		2018	0,0106	4,5749	0,5006	1,0625
		2019	0,0079	5,1595	0,5950	1,0457
9	BNBA	2017	0,0128	4,1471	0,2206	0,8931
		2018	0,0127	3,8819	0,2487	0,8823
		2019	0,0067	3,9930	0,4966	0,8965

10	BNLI	2017	0,0050	5,8955	0,0500	0,9720
		2018	0,0059	5,8098	0,0500	0,9666
		2019	0,0093	5,7167	0,0500	1,0686
11	BSIM	2017	0,0105	4,7113	0,0500	1,1901
		2018	0,0016	4,8457	0,0500	1,0369
		2019	0,0002	4,3437	0,0500	0,9903
12	BTPN	2017	0,0149	4,2464	0,4040	0,9139
		2018	0,0210	4,0754	0,2700	0,9521
		2019	0,0165	4,5313	0,1920	0,9295
13	BTPS	2017	0,0640	0,7335	0,0345	0,8488
		2018	0,0702	0,5128	0,0490	1,1211
		2019	0,0910	0,4522	0,0500	1,6156
14	MAYA	2017	0,0090	7,7490	0,2913	1,1644
		2018	0,0050	7,0615	0,6248	1,3859
		2019	0,0057	6,5684	0,0500	1,5268
15	MEGA	2017	0,0158	5,2992	0,4453	1,1210
		2018	0,0191	5,0773	0,4064	1,2388
		2019	0,0199	5,4861	0,3993	1,2801
16	NISP	2017	0,0141	6,0589	0,0500	0,9968
		2018	0,0152	6,1058	0,0500	0,9712
		2019	0,0163	5,5320	0,0500	0,9531
17	NOBU	2017	0,0032	7,9159	0,0500	1,3828
		2018	0,0038	7,3386	0,0500	1,2526
		2019	0,0035	7,9780	0,0500	1,1860
18	PNBN	2017	0,0094	4,8845	0,0500	0,9573
		2018	0,0154	4,0851	0,0500	0,9351
		2019	0,0166	3,7543	0,0500	0,9403

Sumber: Diolah Peneliti 2021

### Lampiran 3 : Biodata Peneliti

- a.** Nama : Sochib, SE., MM., Ak., CA  
**b.** NIDN : 0712096003  
**c.** Bidang Keahlian : Akuntansi  
**d.** Pangkat/Golongan : Penata Muda/III a  
**e.** Jabatan Fungsional : Dosen (Asisten Ahli)  
**f.** Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi  
**g.** Perguruan Tinggi : STIE Widya Gama Lumajang  
**h.** Alamat Kantor : Jl. Gatot Subroto No., 4 Lumajang  
**i.** Telp/Fax : 083847347664  
**j.** Alamat Rumah : Jl. Kyai Ghozali I 56 D Lumajang  
**k.** Telepon : 083847347664  
**l.** Email : [sochib.ak@gmail.com](mailto:sochib.ak@gmail.com)

#### Riwayat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Tempat	Kota	Tahun Lulus	Bidang Ilmu
S1	STIE Widya Gama	Lumajang	1994	Akuntansi
S2	Universitas Widya Gama	Malang	2012	Manajemen Keuangan
Profesi	Universitas Brawijaya	Malang	2006	Akuntansi

#### Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Judul	Tahun	Event	Kedudukan
Edukasi Gemar Menabung di Perbankan	Edukasi Gemar Menabung di Perbankan	Mei 2017		Pendampingan
Pemanfaatan Sampah Melalui 3 R	Pemanfaatan Sampah Melalui 3R	Desember 2017		Pendampingan

#### A. Identitas Diri : Ketua Tim Peneliti

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Sochib, SE., MM., Ak., CA
2.	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3.	Jabatan Fungsional	Asistem Ahli
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	-

5.	NIDN	07-1209-6003
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Lumajang, 12 September 1960
7.	E-mail	<a href="mailto:Sochib.ak@gmail.com">Sochib.ak@gmail.com</a>
8.	No telepon/HP	085746474349
9.	Alamat Kantor	Jl. Gatot Subroto no. 4 Lumajang
10.	Nomor Telepon/Faks.	0334-881924
11.	Lulusan yang Telah Dihilkan	S-1=.... orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Akuntansi Keuangan Lanjutan
		2. Auditing
		3. Audit Manajemen

## B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	STIE Widya Gama Lumajang	Universitas Widyagama Malang
Bidang Ilmu	Akuntansi	Manajemen Keuangan
Tahun Masuk-Lulus	1990 – 1994	2010 – 2012
Judul Skripsi/Tesis	Pengambilan Keputusan Dengan Menggunakan Analisis Biaya, Volume, Laba Untuk Meningkatkan Perolehan Keuntungan Pada Perusahaan Indah Jaya Jember	Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Serta Implikasinya Pada Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public
Nama Pembimbing/Promotor	1. Drs. Sutrisno, Ak	1. Dr. Gunarianto. SE., M.Si 2. Dra. K. Sulistyowati, MM

**C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)

**D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Tahun	Judul Pengabdian Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)

**E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/ Tahun
1	2015	Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba serta Kinerja Keuangan	Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Wiga	Vol. 5 No.1/ Maret/ 2015
2	2016	Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio, Rasio Biaya dan Pendapatan Operasional, dan Loan to Deposit Rasio terhadap Kinerja Bank Umum Swasta Nasional	Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Wiga	Vol. 6 No.1/ Maret/ 2016
3	2018	Mekanisme Fungsi Manajemen Keuangan Dan Nilai Perusahaan	Jurnal Assets	Vol. 2, No.1/ Januari/ 2018

4	2018	Pengaruh Manajemen Laba dan Net Interest Margin terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional	Jurnal Assets	Vol.2, No.2/Juli/ 2018
5	2018	Pengaruh Manajemen Laba pada Nilai Perusahaan Dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Intervening	Progress Conference	Oktober 2018

**F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Tahun	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	2018	Seminar Internasional di STIE Widya Gama Lumajang	<i>Pengaruh Manajemen Laba Pada Nilai Perusahaan Dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Intervening.</i>	Bulan Agustus 2018.  STIE Widya Gama Lumajang
2.	2019	Seminar Internasional di STIE Widya Gama Lumajang	<i>Influence of Earning Management on Stock Price with Good Corporate Governance as an Intervening Variable.</i>	Bulan Agustus 2019.  STIE Widya Gama Lumajang

**G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Good Corporate Governance Manajemen Laba Dan Kinerja	2016	98	Deepublish

	Keuangan Bank Umum Swasta Nasional			
2.	Buku Ajar Pengantar Akuntansi 1	2018	247	Deepublish

#### H. Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	-	-	-	-
2.	-	-	-	-

#### I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1.	-	-	-	-
2.	-	-	-	-

#### J. Identitas Diri : Anggota Tim Peneliti

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Drs. Yusuf Wibisono, M.Si
2.	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3.	Jabatan Fungsional	Asistem Ahli
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	-
5.	NIDN	8822810016
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	
7.	E-mail	
8.	No telepon/HP	

9.	Alamat Kantor	
10.	Nomor Telepon/Faks.	0334-881924
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1=.... orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Sistim Informasi Manajemen

**K. Identitas Diri : Anggota Tim Peneliti**

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Drs. H. Agus Salim, SH., MM
2.	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3.	Jabatan Fungsional	Asistem Ahli
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	
5.	NIDN	0720066201
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	
7.	E-mail	
8.	No telepon/HP	
9.	Alamat Kantor	



10.	Nomor Telepon/Faks.	0334-881924
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1=.... orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Bahasa Inggris
		2.